

**IMPLEMENTASI DAN HASIL PENDIDIKAN PROFETIK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTsN 10 SLEMAN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Disusun Oleh:

Jahid Ja'far Shodiq Subardi

18422089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**IMPLEMENTASI DAN HASIL PENDIDIKAN PROFETIK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTsN 10 SLEMAN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Dosen pembimbing:

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M. Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jahid Ja'far Shodiq Subardi
NIM : 18422089
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama islam
Judul Penelitian : Implementasi dan Hasil Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 10 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diaacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 26 Januari 2023

Yang Menyatakan,

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METRAT', and 'TEMPEL'. The serial number 'SC6AKX218222807' is visible at the bottom left of the stamp.

Jahid Ja'far Shodiq Subardi

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. faia@uii.ac.id
W. faia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Maret 2023
Judul Tugas Akhir : Implementasi Dan Hasil Pendidikan Profetik Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTsN 10 Sleman
Disusun oleh : JAHID JA'FAR SHODIQ SUBARDI
Nomor Mahasiswa : 18422089

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)
Penguji I : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)
Penguji II : Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 21 Maret 2023



Dekan,

Asmuni
Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Jahid Ja'far Shodiq Subardi

NIM : 18422089

Judul Penelitian : Implementasi dan Hasil Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 10 Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 Januari 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M. Ag.

NOTA DINAS

Yogyakarta, 26 Januari 2023 M
04 Rajab 1444 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1522/Dek/60/DAATI/FIAI/XI/2022 tanggal 29 November 2022 M, 05 Jumadil Awal 1444 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Jahid Ja'far Shodiq Subardi
Nomor Pokok/NIMKO : 18422089
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/ Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi dan Hasil Pendidikan Profetik
Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 10
Sleman

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing,

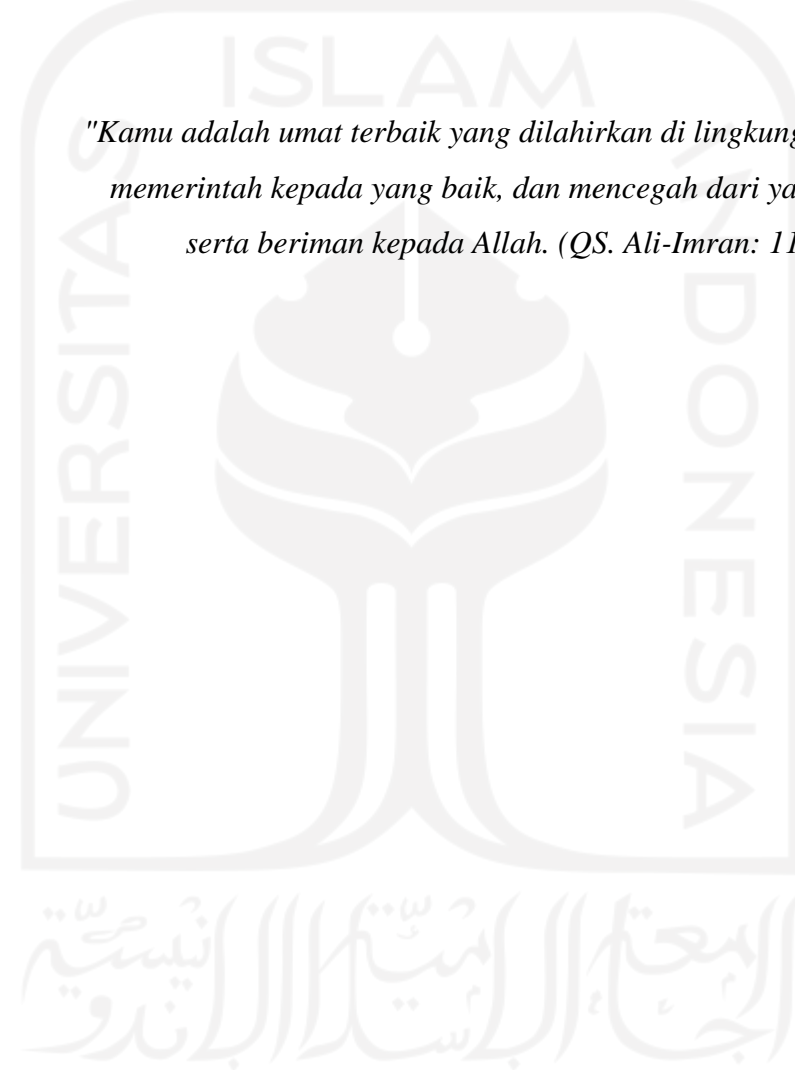


Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M. Ag.

MOTTO

بِاللَّهِ وَتُؤْمِنُونَ الْمُنْكَرِ عَنِ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أُخْرِجَتْ أُمَّةٌ خَيْرٌ كُنْتُمْ

"Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan di lingkungan manusia, memerintah kepada yang baik, dan mencegah dari yang munkar, serta beriman kepada Allah. (QS. Ali-Imran: 110) ".¹



¹ Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Qur'an Karim Dan Terjemahan* (Yogyakarta: UII Press, 2017).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Implementasi dan Hasil Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 10 Sleman”, yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW.

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur dan ridho Allah SWT, penyusunan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada keluargaku tercinta, kedua orang tuaku, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, serta support dan dorongan dalam melakukan segala hal yang ingin saya capai sehingga saya dapat berdiri sampai dititik ini.
2. Kepada Almamater Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI DAN HASIL PENDIDIKAN PROFETIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTsN 10 SLEMAN

Oleh:

Jahid Ja'far Shodiq Subardi

Latar belakang masalah ini adalah rendahnya pendidikan karakter pada peserta didik yang disebabkan oleh adanya pendidikan yang masih banyak hanya mengedepankan aspek kognitifnya saja. Akibatnya masih banyak siswa yang melakukan penyimpangan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana Implementasi dan Hasil Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 10 Sleman. Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan berupa pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi langsung di MTsN 10 Sleman dengan mengamati, mewawancarai, dan dokumentasi objek yang diteliti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pertama Implementasi dan Hasil pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa di MTsN 10 Sleman ini diterapkan dalam proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah dengan metode pembiasaan, keteladanan, demonstrasi atau praktek langsung yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut khususnya guru pendidikan agama islam guna membangun nilai-nilai pendidikan karakter berlandaskan pendidikan profetik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan yaitu 3S (senyum, salam, sapa) ketika di sekolah, kegiatan rutin bergilir (murojaah, literasi), kegiatan shalat dhuhur dan jumat berjamaah, kegiatan jumat sehat dan jumat bersih, kegiatan keagamaan (pengajian, PHBI, lomba keagamaan hadroh). Yang kedua, hasil Implementasi dan Hasil pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa di MTsN 10 Sleman yaitu membentuk sikap kedisiplinan, kejujuran, toleransi dan tanggung jawab. Implementasi dan Hasil ini terdapat dalam system pendidikan yaitu visi sekolah, materi yang diajarkan di sekolah, Implementasi dan Hasil keteladanan yang dilakukan oleh bapak/ibu guru di sekolah dan juga dari sistem evaluasi di MTsN 10 Sleman.

Kata Kunci: Pendidikan Profetik, Karakter Siswa

ABSTRACT

APPLICATION OF PROPHETIC EDUCATION IN SHAPE STUDENT CHARACTER AT MTsN 10 SLEMAN

By:

Jahid Ja'far Shodiq Subardi

The background of this problem is the low educational character of students caused by the existence of education which still only absorbs cognitive aspects. As a result, there are still many students who commit moral deviations in everyday life.

This research was conducted to find out more about how the Application of Prophetic Education in Shaping Student Character at MTsN 10 Sleman. This research is field research. The research approach used is a qualitative approach with descriptive methods. Data were obtained through direct observation at MTsN 10 Sleman by observing, interviewing and documenting the object under study.

The results of the study show that the first application of prophetic education in shaping the character of students at MTsN 10 Sleman is applied in the teaching and learning process and the school environment by habituation, exemplary, demonstration or direct practice methods used by teachers at the school, especially Islamic religious education teachers to build values -the value of character education based on professional education that can be applied in everyday life. Habituation is carried out namely 3S (smile, greeting, greeting) when at school, routine rotational activities (murojaah, literacy), congregational Friday and Friday prayer activities, healthy Friday and clean Friday activities, religious activities (recitation, PHBI, hadroh religious competitions). Second, the results of the application of prophetic education in shaping the character of students at MTsN 10 Sleman are forming an attitude of discipline, honesty, tolerance and responsibility. This application is contained in the education system, namely the vision of the school, the material taught at school, the exemplary application carried out by the teachers at school and also from the evaluation system at MTsN 10 Sleman.

Keywords: Prophetic Education, Student Character

KATA PENGANTAR

لَسَّلَامٌ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ

اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi dan Hasil Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 10 Sleman”.

Sholawat serta salam tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan seluruh umat beliau sehingga mendapat *syafa'at*nya di hari akhir.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karenanya ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M. Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah sabar mencurahkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing, memberikan masukan untuk skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kepada keluarga, khususnya kedua orang tua tercinta, yang selalu mendo'akan dan yang telah banyak memberikan dukungan serta menguatkan penulis.
7. Kepada teman temanku Agil, Nurul, Dimas, Agus, Sholeh, yang telah memberi banyak dukungan, setia menjadi teman teman yang baik.
8. Tidak lupa keluarga Anisa Septiana yang selalu memberi banyak dukungan, nasihat dan do'a terimakasih telah menyertai.
9. Keluarga besar Pendidikan Agama Islam, khususnya angkatan 2018, semoga selalu dalam lindungan Allah Swt.

Menurut penulis, karya ini adalah yang terbaik yang bisa dilakukan penulis sajikan. Demikian kritik dan sarannya bangunan yang sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Amin YaRabbal Alamin

Yogyakarta, 26 Januari 2023

Penulis

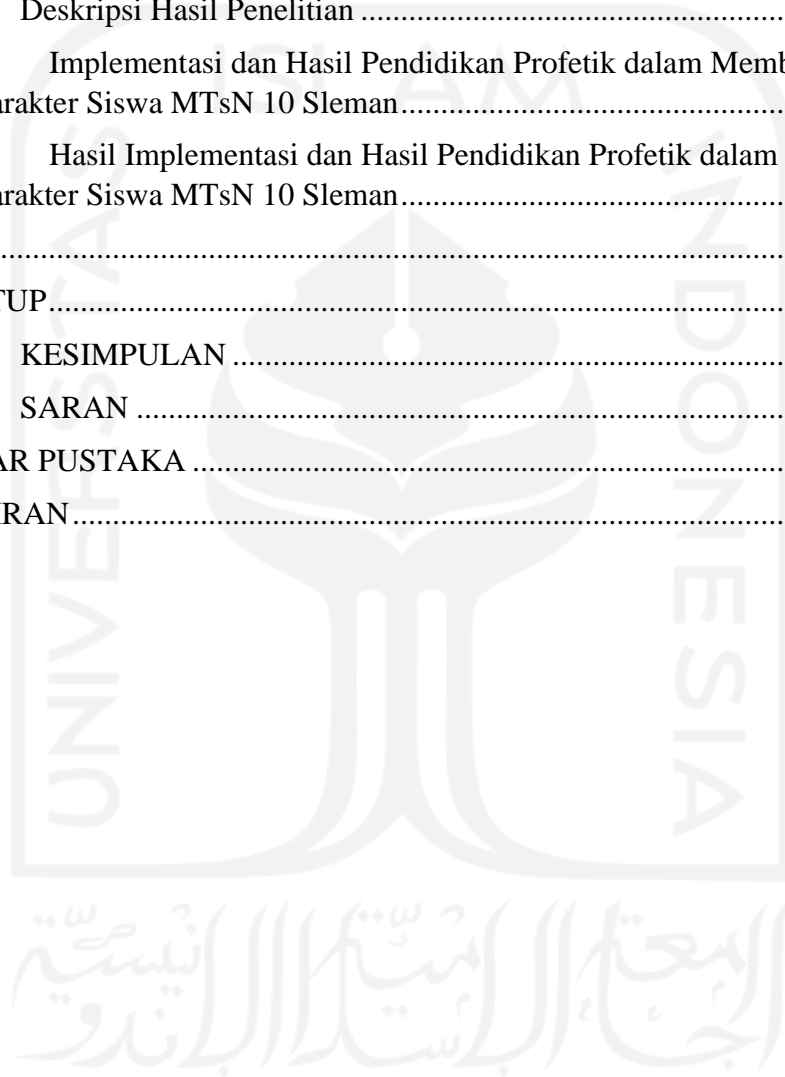


Jahid Ja'far Shodiq Subardi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I	15
PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang Masalah	15
B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian	20
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	20
D. Sistematika Pembahasan	21
BAB II	24
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	24
A. Kajian Pustaka	24
B. Landasan Teori	30
BAB III	53
METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	53
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	54
C. Sumber Data	55
D. Informan Penelitian	56
E. Teknik Penentuan Informan	57
F. Teknik Pengumpulan Data	57
G. Keabsahan Data	59

H. Teknik Analisis Data	61
BAB IV	65
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
A. HASIL	65
1. Orientasi Kancha Penelitian.....	65
B. Deskripsi Hasil Penelitian	75
1. Implementasi dan Hasil Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 10 Sleman.....	75
2. Hasil Implementasi dan Hasil Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 10 Sleman.....	95
BAB V.....	104
PENUTUP.....	104
A. KESIMPULAN	104
B. SARAN	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak Sejak pandemic covid-19, pemerintah memutuskan untuk memindahkan proses pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran secara daring, di mana siswa belajar di rumah di bawah bimbingan guru dan orang tua. Karena pembelajaran dilakukan dari jarak jauh (daring), maka sistem pengawasan guru menjadi lebih berkurang. Saat inilah dunia pendidikan kembali menjadi bahan perhatian terutama kemerosotan karakter moral peserta didik. Perbedaan karakter siswa sebelum dan setelah adanya pandemic covid-19 ini sangat signifikan yang mana menyebabkan semakin banyaknya perilaku menyimpang, memang sebenarnya bukan dari karakter bawaan siswa tersebut, akan tetapi kesempatan atau pun kondisi yang terkadang memaksa mereka untuk melakukan perilaku menyimpang tersebut.²

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan yang diinginkan adalah pendidikan yang dapat mengatasi permasalahan etika dan moral yang terjadi. Di era globalisasi saat ini, semangat keagamaan dan nilai-nilai kemanusiaan mulai runtuh, Pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada dimensi kognitif yang mencetak manusia manusia yang cerdas, terampil dan mahir yang melahirkan manusia yang berkepribadian dan berintegritas.³ Minimnya aspek afektif dan psikomotorik dalam sistem

²Lubis, R. R., & Nasution, M. H. *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah. JIP. (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 2017,15–32.

³ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: AMZAH, 2019), hal 4.

pendidikan menyebabkan krisis identitas dan hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada diri bangsa Indonesia, seperti kejujuran, sopan santun, kesantunan, menghargai orang lain, religius. Hal ini mengkhawatirkan kita semua sebagai warga negara Indonesia, sehingga setiap orang khawatir akan kemerosotan nilai-nilai etika dan moral yang akhirnya menjauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Untuk mengatasi pendidikan yang seperti ini, aturan etika dan moral harus diperkuat agar kehidupan dapat kembali ke budaya aslinya, budaya memanusiaikan manusia. Semua hal tersebut tentunya menjadi fokus bagi kita semua bangsa Indonesia.

Situasi bangsa dan karakter yang memprihatinkan saat ini mendorong pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa. Tujuan dari pembentukan karakter itu sendiri pada hakekatnya adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Pembangunan karakter bangsa menjadi arus utama pembangunan nasional.⁴ Artinya, semua pekerjaan pembangunan harus selalu bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi pembangunan karakter. Semua kegiatan pendidikan harus mengarah pada pembangunan karakter.⁵ Dengan kata lain, pendidikan harus mampu memenuhi peran pembentukan kepribadian. Agar peserta didik dan lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi secara memadai dalam pemenuhan pembangunan bangsa tanpa meninggalkan nilai-nilai budi pekerti luhur.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal 7.

⁵ Marzuki, *Karakter*, 4.

Sosialisasi Kurikulum 2013 (K-13) sejak tahun 2013 sudah lama memiliki landasan pemikiran untuk memperkuat karakter peserta didik.

Pendidikan karakter dalam pendidikan Islam disebut juga pendidikan budi pekerti luhur atau biasa disebut dengan pendidikan profetik. Istilah “prophetic” berasal dari kata “prophetic”, yang berarti “prophetic” atau mengacu pada para nabi⁶. Pendidikan Islam profetik, yaitu pendidikan Islam yang menggunakan misi kenabian sebagai landasan pengembangannya. Misi pendidikan kenabian adalah memperbaiki akhlak manusia, memperbaiki akhlak dan perilaku merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun kualitas hidup dan peradaban manusia. Pelatihan profetik adalah proses memanusiakan manusia, yaitu proses menjadikan seseorang berharga secara manusiawi, membentuk manusia yang nyata, memiliki dan mendukung nilai-nilai etika dan moral, serta menggunakan ilmu pengetahuan dan manajemen ilmiah untuk meningkatkan martabat intelektual dan spiritual manusia (IPTEK) teknologi dan profesionalisme.

Di tengah polemik seputar kemerosotan moral generasi penerus bangsa, tuntutan kurikulum pendidikan khususnya membuat anak bangsa semakin kehilangan jati diri setiap tahunnya. Pengamatan peneliti ada satu madrasah yang menawarkan penanaman budi pekerti luhur sebagai visi utama pendidikannya. Sekolah ini adalah MTs N 10 Sleman. Adanya visi dari sekolah ini secara berkesinambungan menawarkan pendidikan agama yang diimbangi

⁶ Moh. Roqib, *Prophetic Education: Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 27.

dengan pelajaran umum dalam kurikulum berdasarkan pendidikan profetik. Sekolah ini juga menerapkan kurikulum 2013. Sehingga memungkinkan terdapat keseimbangan antara keduanya yaitu pelaksanaan pendidikan umum dan juga Implementasi dan Hasil pendidikan agama yang mengandung nilai-nilai profetik. Tidak hanya mengutamakan dimensi kognitif siswa dan mengabaikan dimensi afektif dan psikomotorik. Tapi juga maksimalkan ketiganya. Pada akhirnya hal ini akan mampu membentuk akhlak yang positif atau mulia pada diri para murid sesuai dengan tujuan pendidikan kenabian.

Penyelesaian penelitian ini di MTs N 10 Sleman sebagai tempat penelitian tidak lepas dari upaya pihak sekolah dalam mensosialisasikan pendidikan Islam kepada siswa khususnya paska pandemi, seperti berjabat tangan saat memasuki gerbang sekolah, dan sholat dzuhur. Sekolah senantiasa membudayakan sikap moral siswa sesuai dengan visi sekolah, yaitu. untuk mempromosikan sikap moderat religius dan mengembangkan karakter religius. Tentu saja, upaya sekolah berpusat pada pilar pendidikan profetik, yaitu humanisasi, transendensi, dan liberasi.

Dari hasil observasi pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan di MTsN 10 Sleman peneliti masih melihat adanya satu kenyataan bahwa masih ada beberapa anak yang melakukan pelanggaran seperti mengambil yang bukan haknya, terlambat datang kesekolah, dan melanggar peraturan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan yang terjadi disekolah ini belum sepenuhnya sesuai dengan pendidikan berunsur profetik. Yang mana menurut Said Humam menjelaskan bahwa pendidikan profetik ini adalah yang

memperbaiki akhlak seseorang, apabila perbuatan baik dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT, maka insyaallah menjadi kebiasaan.⁷ Dengan artian kebiasaan adalah sebagian dari kemauan (kesadaran), pengetahuan dan pengulangan. Kesiapan atau kesadaran didasarkan pada prinsip aqidah islam. Ilmu-ilmu yang dimaksud adalah konsep-konsep islam yang berkaitan dengan perbuatan atau akhlak tersebut. Pengulangan merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dan terus menerus. Ketika sudah menjadi kebiasaan, bertindak sesuai dengan prinsip Islam, insya Allah akan mengakar kuat dalam karakter atau akhlak siswa. Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan dengan maksud meneliti bagaimana implementasi pendidikan berbasis profetik disekolah tersebut dan bagaimana hasilnya sehingga mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai religius, disiplin, toleransi, dll.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Implementasi dan Hasil Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa di MTsN 10 Sleman”.

⁷ A Said Aqil Humam Abdurrahman. Penjelasan Menyeluruh Tentang Qadha Qadar Telaah Pemahaman Mu'tazilah, Jabariyah, dan Ahlu Sunnah. Bogor. Al Azhar Press. 2012. Hal 296

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditetapkanlah fokus penelitian ini, yaitu: Implementasi dan Hasil Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalahnya, yang antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana Implementasi dan Hasil pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa di MtS N 10 Sleman?
- b. Bagaimana hasil dari Implementasi dan Hasil pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa di MtS N 10 Sleman?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Implementasi dan Hasil pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa di MtS N 10 Sleman.
- b. Untuk mengetahui hasil Implementasi dan Hasil pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa di MtS N 10 Sleman.

2) Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang kontributif terhadap pengembangan studi ilmu pendidikan agama islam di Indonesia, dalam bidang

pengimplementasian pendidikan profetik dalam membentuk karakter yang baik pada siswa.

- b. Secara praktis, studi ini dapat dijadikan pijakan dan pertimbangan bagi para guru dalam hal mengajar, sehingga mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam hal memberi pendidikan yang berlandaskan misi pendidikan profetik guna membentuk karakter siswa yang baik.
- c. Dalam hal kebijakan, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan sebagai tolak ukur untuk membuat visi dan misi sekolah, kurikulum, dan tujuan sekolah yang tidak terlepas dari unsur pendidikan profetik.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang nantinya akan menjadi pembahasan dalam penulisan skripsi ini, agar memudahkan dan memahami masalah-masalah yang akan dibahas. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I, dalam BAB I ini meliputi latar belakang masalah yang merupakan background peneliti membuat penelitian ini, atau semacam kondisi sosial disebuah tempat yang membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian skripsi ditempat tersebut. Kemudian terdapat juga Fokus dan Pertanyaan Penelitian, dalam subbab ini akan diangkat beberapa hal yang menjadi poin serta beberapa pertanyaan menyangkut permasalahan ditempat tersebut, serta hal ini nantinya akan dijadikan salah satu pedoman dalam mengurai permasalahan tersebut. Karena isi daripada beberapa bab nanti akan membahas

serta menjawab pertanyaan tersebut. Subbab selanjutnya adalah Tujuan dan Kegunaan Penelitian, yang berisi tentang kepragmatisan skripsi, berkaitan dengan daya guna, juga terdapat beberapa harapan setelah selesainya skripsi ini. Subbab yang terakhir adalah Sistematika Pembahasan yang mengupas secara umum isi daripada skripsi ini.

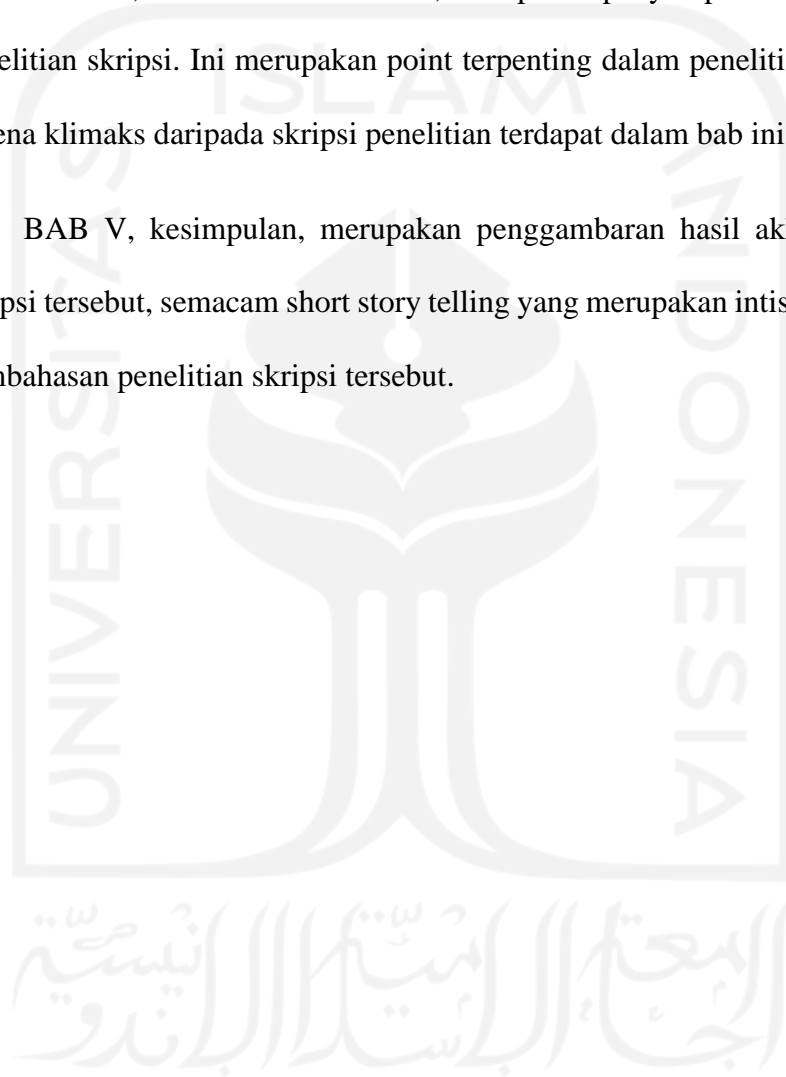
BAB II, sedangkan dalam BAB II ini terdapat subbab Kajian Pustaka yang berisi banyak informasi mengenai penelitian ini, menyangkut beberapa pendapat dari beberapa tokoh yang berkaitan dengan skripsi ini, juga sedikit terdapat perbedaan pendapat dari berbagai literatur yang terkait dengan judul skripsi ini. Kemudian dilanjutkan dengan subbab Landasan Teori, dalam menjalankan penelitian nantinya peneliti tidak asal dan menurut pandangannya saja secara subjektif, namun berlandaskan pada pendapat atau teori yang sudah teruji keabsahannya.

BAB III, dalam BAB III ini termuat Metode Penelitian Lapangan yang mencakup, jenis penelitian dan pendekatan, dalam subbab tersebut akan dimuat tipe penelitian nantinya, yang akan menentukan hasil penelitian tersebut. Tempat atau lokasi penelitian, merupakan tempat dimana penelitian skripsi tersebut akan dilaksanakan. Informan penelitian, merupakan kelompok atau individu yang menjadi responden atau populasi dalam penelitian kuantitatif. Teknik penentuan informan, merupakan cara untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data, adalah suatu strategi yang digunakan dalam mengakumulasikan data yang sudah didapatkan dari beberapa sumber. Keabsahan data, adalah salah satu cara yang

sesuai guna menelisik data yang sudah dikumpulkan. Serta terakhir adalah teknik analisa data, ialah memutuskan serta menentukan akan dibawa kearah mana hasil data yang sudah dikumpulkan dan diolah tersebut.

BAB IV, hasil dan Pembahasan, merupakan penyampaian data dan hasil penelitian skripsi. Ini merupakan point terpenting dalam penelitian skripsi ini, karena klimaks daripada skripsi penelitian terdapat dalam bab ini.

BAB V, kesimpulan, merupakan penggambaran hasil akhir penelitian skripsi tersebut, semacam short story telling yang merupakan intisari dari setiap pembahasan penelitian skripsi tersebut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah mendapatkan beberapa kajian yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Diantara karya-karya terdahulu terkait topik ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Sriyanto yang berjudul “Nilai-nilai Profetik dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)”⁸. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa, 1) humanisme-teosentris adalah memanusiaikan manusia yang memusatkan diri pada Tuhan, 2) liberasi yang dimaksud adalah liberasi yang berada dalam konteks ilmu, bukan pada konteks ideologis, 3) transendensi yang dimaksud adalah menunjukkan arah dan tujuan dari humanisasi dan liberasi, 4) kurikulum mempunyai substansi untuk mengerahkan semua peserta didik dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara.

Perbedaan penelitian Sriyanto dengan penelitian ini terletak pada fokus yang akan dikaji, Fokus penelitian Sriyanto tentang nilai-nilai profetik guna pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Sedang peneliti ini

⁸Sriyanto, “*Nilai-Nilai Profetik Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)*”, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.

berfokus pada Implementasi dan Hasil pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Syaifullah Godi Ismail yang berjudul “Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 4 Salatiga”⁹. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan tradisi kenabian dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 4 Salatiga menggunakan model pembelajaran pembiasaan dan kolektif, misi penanaman dan nilai-nilai kenabian kepada siswa dilakukan dalam materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Terdapat beberapa masalah dalam implementasi pendidikan tradisi kenabian tersebut yang kemudian memunculkan solusi yang dapat ditawarkan. Hasil dari implementasi pendidikan tradisi kenabian dapat membangun dan membentuk karakter dan moral siswa. Sehingga siswa memiliki perilaku yang mulia, hormat, dan toleran.

Perbedaan penelitian Syaifullah Godi Ismail berfokus pada implementasi pendidikan profetik pada model pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian penulis ini berfokus pada Implementasi dan Hasil pendidikan profetik bagi terbentuknya karakter siswa.

Ketiga, Skripsi Rohidayati yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Profetik Dalam QS Ali Imran Ayat 110”. Temuan dalam penelitian adalah nilai pendidikan profetik dalam Q.S. Ali Imron ayat 110 yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW mengandung tiga nilai, yaitu: (amar ma‘rūf) humanisasi

⁹ Syaifullah Godi Ismail, “Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 4 Salatiga”, *Skripsi*, 2016.

berupa penekanan kemandirian dan kasih sayang terhadap sesama manusia, (nahi munkar) liberasi berupa mencegah kemunkaran dengan menanamkan pendidikan tauhid dan (tu`minūna billah) transendensi menekankan dimensi spiritual. Nilai-nilai pendidikan ini menekankan pengembangan potensi manusia supaya mampu berperan sebagai khalifah di bumi dan mampu berinteraksi sosial dengan akhlak yang mulia, sehingga mampu mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.¹⁰

Penelitian Rohidayati merupakan penelitian library reaserch yang berfokus pada penemuan nilai-nilai pendidikan profetik dalam QS Ali Imran ayat 110, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Implementasi dan Hasil Pendidikan Profetik dalam membentuk karakter siswa, jadi perbedaan diantara penelitian Rohidayati dengan penelitian penulis sangat jelas.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Irfan Wahyu Adi Pradana yang berjudul “Konsep Pendidikan Profetik di Era Globalisasi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam” (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo).¹¹ Pesan besar dari skripsi tersebut adalah memberikan konsep paradigma baru terhadap pandangan pendidikan agama Islam yang didasarkan atas penanaman nilai-nilai keislamannya terhadap peserta didik. Sebagaimana Kuntowijoyo mengelompokkan profetik itu dalam tiga pilar, yaitu: humanisme, liberasi, dan

¹⁰ Irfan Wahyu Adi Pradana, “Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam QS. Ali Imran Ayat 110” (Semarang: UIN Walisongo), *Skripsi*, 2016.

¹¹ Irfan Wahyu Adi IPradana, “Konsep Pendidikan Profetik Di Era Globalisasi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), *Skripsi*, 2016.

transendensi. Sehingga dapat mengembangkan sikap religiusitas setiap umat Muslim yang sejatinya telah ada sejak ia lahir kedunia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada fokus kajiannya, penelitian Irfan Wahyu Adi Pradana berfokus pada konsep pendidikan profetik pada era globalisasi dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam. Penelitian penulis berfokus pada Implementasi dan Hasil pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Miftachul Jannah yang berjudul “Konsep Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)”¹². Hasil dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsep pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama islam studi kuntowijoyo yang *pertama*, humanisasi dalam pendidikan agama islam memusatkan pada fitrah manusia yang sama hak dan kewajibanya, *kedua*, liberasi dalam pendidikan agama islam bermakna penolakan terhadap kapitalisasi pendidikan dan kanibalisasi intelektual, *ketiga*, transendensi dalam pendidikan agama islam yaitu membentuk kualitas tauhid peserta didik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada fokus kajiannya, penelitian Miftachul Jannah berfokus pada konsep pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

¹² Miftachul Jannah, “Konsep Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)”, *Skripsi*, 2020

Sedangkan penelitian penulis berfokus pada Implementasi dan Hasil pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa

Keenam, Penelitian yang ditulis oleh Nur Azizah pada tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember”¹³. Hasil dari penelitian ini yaitu Implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari peran guru yang sangat penting di dalamnya. Melalui keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, diskusi kelompok, tanya jawab, dan praktik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada fokus kajiannya, penelitian Nur Azizah berfokus pada implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Penelitian penulis berfokus pada Implementasi dan Hasil pendidikan profetik dalam membentuk karakter.

Ketujuh, Penelitian yang ditulis oleh Aulia Amanabella tahun 2019 yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung”¹⁴. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan karakter dapat membantu dalam meningkatkan perilaku peserta didik. Pendidikan karakter meningkatkan perilaku peserta didik dengan cara pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru kepada peserta didik.

¹³ Nur Azizah, “Implementasi Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalisat Jember”, *Skripsi*, 2021.

¹⁴ Aulia Amanabella, “Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung”, *Skripsi*, 2019.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada fokus kajiannya, penelitian Aulia Amanabella berfokus pada Implementasi dan Hasil pendidikan karakter di kelas IV. Penelitian penulis berfokus pada Implementasi dan Hasil pendidikan profetik dalam membentuk karakter.

Kedelapan, Penelitian yang ditulis oleh Intan Rakhmannisa Putri tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Kelas IV SD Margadana 8 Kota Tegal”¹⁵. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan diluar pembelajaran dilakukan dengan implementasi lima model yaitu pembiasaan, metode pengajaran, pengkondisian, keteladanan, dan pemberian motivasi, nasihat, pemahaman dan apresiasi. Sedangkan implementasi diluar kegiatan pembelajaran yaitu diimplementasikan melalui pembiasaan, pengadaan fasilitas sekolah, pengadaan progam-progam sekolah, keteladanan, dan pemberian motivasi serta apresiasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah pada fokus kajiannya, penelitian Intan Rakhmaannisa Putri berfokus pada implementasi pendidikan karakter. Penelitian penulis berfokus pada Implementasi dan Hasil pendidikan profetik dalam membentuk karakter

Dari beberapa uraian di atas tentang penelitian-penelitian terdahulu, penulis belum mendapatkan penelitian yang signifikan dengan penelitian yang

¹⁵ Intan Rakhmaannisa Putri, “Implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Kelas IV SD Margadana 8 Kota Tegal”, *Skripsi*, 2019.

akan dilakukan penulis. Akan tetapi, meskipun tidak ada persamaan yang signifikan pada penelitian sebelumnya, penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi bahan kajian pendukung untuk penelitian yang akan saya tulis. Karena pada prinsipnya, kita memberikan pendidikan yang humanis pada masyarakat. Karena berbicara tentang pendidikan, maka berbicara masalah manusia itu sendiri, karena manusia yang membutuhkan pendidikan dan berhak mendapatkan pendidikan yang humanis. Sehingga tidak ada lagi pendidikan di Indonesia yang hanya berfokus pada aspek kognitif saja dan mengabaikan aspek-aspek lainnya. Maka dari itu, diharapkan penelitian penulis ini adalah untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga memberikan sumbangan terbaik untuk pendidikan di Indonesia.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan merupakan suatu proses olah jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan memberikan arti dari kemanusiaan yang sesungguhnya. Dalam UU No 20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyebutkan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Setiap bangsa tentu memiliki tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang sedang diperjuangkan untuk kemajuan bangsanya. Meskipun setiap bangsa memiliki tujuan hidup yang berbeda, akan tetapi secara garis besar memiliki kesamaan pada beberapa aspeknya, yaitu untuk mengembangkan jasmani, jiwa, dan rasa sosialnya.

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Berikut ini beberapa pengertian karakter menurut beberapa sumber buku:

- a. Menurut Poerwadarminta, karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.¹⁶
- b. Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan¹⁷

¹⁶ Syarbini Amirullah, "*Buku Pintar Pendidikan Karakter*", (Jakarta: Prima Pustaka, 2012).

¹⁷ Fathul Mu'in, "*Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik*", (Yogyakarta, 2011).

- c. Menurut Coon, karakter adalah suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat¹⁸
- d. Menurut Mansur Muslich, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara¹⁹

Menurut Depdiknas, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial,

¹⁸ Zubaedi, “*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*” (Jakarta: Kencana, 2011).

¹⁹ Mansur Muslich, “*Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik. Pendidikan kearah terbentuknya karakter bangsa para siswa merupakan tanggung jawab semua guru. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh guru.

Pengertian pendidikan karakter ini merupakan salah satu alat yang paling penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Sehingga tingkat pengertian pendidikan karakter seseorang juga merupakan salah satu alat terbesar yang akan menjamin kualitas hidup seseorang dan keberhasilan pergaulan di dalam masyarakat. Di samping pendidikan formal yang kita dapatkan, kemampuan memperbaiki diri dan pengalaman juga merupakan hal yang mendukung upaya pendidikan seseorang di dalam bermasyarakat. Tanpa itu pengembangan individu cenderung tidak akan menjadi lebih baik. Pendidikan karakter diharapkan tidak membentuk siswa yang suka tawuran, nyontek, malas, pornografi, penyalahgunaan obat-obatan dan lain-lain.

2. Proses Pembentukan Karakter dan Strateginya

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas. Oleh karena itu, pembentukan karakter tidak akan berhasil apabila semua lingkungan pendidikan tidak ada

kesinambungan, kerjasama dan keharmonisan. Pembentukan karakter merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dalam keluarga. Pada umumnya setiap orang tua berharap anaknya berkompeten dibidangnya dan berkarakter baik.

Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Orang tua bisa mempengaruhi baik atau buruk, pembentukan kebiasaan anak-anak mereka. Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalamannya, merupakan pelopor segalanya.²⁰

Tujuan pembentukan karakter pada hakekatnya adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Ketika mereka tumbuh dan mengembangkan karakter yang baik, hal ini mendorong anak untuk tumbuh dan berkomitmen untuk melakukan yang terbaik, melakukan hal yang benar dan tujuan hidup. Masyarakat juga berperan dalam membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungan.

Karakter tidak terbatas pada pengetahuan. Seseorang yang berilmu baik belum tentu mampu mengamalkan apa yang diketahuinya, kecuali ia terlatih (menjadi kebiasaan) melakukannya dengan baik.

²⁰ Dirjend Pendidikan Dasar Kemdiknas, *Perspektif: Pendidikan Karakter Menuju Bangsa Unggul*, 4 Juli (Policy Brief, 2011).

Karakter juga mencapai bidang emosi dan kebiasaan diri. Oleh karena itu diperlukan tiga komponen karakter yang baik, yaitu:

- 1) Pengetahuan tentang moral (moral knowing). Moral knowing ini terdiri dari enam hal yaitu moral awareness (kesadaran moral), knowing moral values (mengetahui nilai-nilai moral), perspective taking, moral reasoning, Decision making, self knowlegde.
- 2) Perasaan/penguatan emosi (moral feeling) Moral feeling adalah aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter yaitu conscience (nurani), self esteem (percaya diri), empathy (merasakan penderitaan orang lain), loving the good (mencintai kebenaran), self control (mampu mengontrol diri), dan kerendahan hati (humility).
- 3) Perbuatan bermoral (moral action) Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (outcome) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (act morally) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (competence), keinginan (will), dan kebiasaan (habit).

Karakter merujuk pada cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat akibat dari

keputusan yang ia buat. Karakter seseorang terwujud dalam kesatuan yang esensial dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.

Karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur. Karakter menjadi aspek yang sangat menentukan bagi seseorang dalam mengembangkan diri, baik dalam aspek mental dan moral yang akan menentukan peran dan dinamika sosial seseorang dalam kehidupannya. Hal itu menunjukkan bahwa proses pendidikan yang berakar dari kebudayaan moral bangsa, berbeda dengan praksis pendidikan yang terjadi dewasa ini yang cenderung mengalienasikan proses pendidikan dari kebudayaan

3. Pendidikan Profetik

a. Pengertian Pendidikan Profetik

Profetik juga berarti kenabian atau sifat yang melekat pada diri seorang nabi, yaitu sebagai cita-cita spiritual individu dan juga sebagai pelopor perubahan, memimpin dan menyeru manusia untuk selalu beramal dan berjuang memberantas penindasan di muka bumi.

Pendidikan kenabian adalah proses menanamkan ilmu dan nilai-nilai dengan tujuan mendekati tuhan dan alam sambil memahaminya guna membangun masyarakat sosial yang ideal.

Pendidikan kenabian peserta didik dipersiapkan sebagai individu dan sebagai komunitas, sehingga derajat keberhasilan pendidikan diukur dari pencapaian intern dan realisasi sosial individu.

Strategi pendidikan profetik seperti Nabi, dimulai dengan pembentukan keluarga teladan dan ideal. Pendidik atau guru mencakup semua unsur dan orang-orang yang terlibat dalam interaksi baik dalam keluarga maupun masyarakat. Kualifikasi pendidik atau guru dalam pendidikan kenabian mencakup empat hal, yaitu kejujuran, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, dan kecerdasan.

Islam adalah agama yang abadi, sehingga menuntut perubahan terus-menerus, disertai dengan cita-cita makna, yaitu mendekatkan manusia kepada Tuhan. Islam menghendaki transformasi menuju transendensi melalui upaya individu atau masyarakat, perubahan sosial melalui proses humanisasi (memanusiakan manusia), liberasi (membebaskan manusia dari berbagai penindasan) dan kembali berdasarkan nilai-nilai transendensi (menjadikan manusia untuk beriman kepada Tuhan).²¹

b. 3 Pilar Pendidikan Profetik

1) Pilar Transendensi

²¹ Yasser. 87

Transendensi dapat diartikan sebagai *Hablun minAllah*, hubungan spiritual antara hamba/manusia dengan Tuhan. Karena intuisi penemuannya, koneksi dan pengalaman spiritual bersifat individual dan sulit untuk disampaikan kepada orang lain dalam bahasa verbal. Pilar transendensi ini menjadi acuan setiap gerak dan tindakan setiap muslim dalam kaitannya dengan kebudayaan dan pendidikan.²²

Berdasarkan filosofi kenabian ini, indikator transendensi dapat dirumuskan:

- a. Mengakui adanya kekuatan supranatural, Allah. Dengan penuh keyakinan bahwa segala gerak dan perbuatan adalah dari-Nya
- b. Mendekati dan berbuat baik terhadap lingkungan secara istiqamah atau terus menerus, yang dimaknai sebagai bagian dari mengagungkan, mengagungkan keagungan Allah
- c. Berusaha mencari kebaikan Tuhan yang bisa dipercaya;
- d. Memahami peristiwa dengan pendekatan mistis (mistis), mengembalikan sesuatu pada kemahakuasaan-Nya
- e. Menghubungkan perilaku, tindakan dan peristiwa dengan ajaran kitab suci

²² Moh. Roqib, *Propetic*, 2015.

- f. Melakukan sesuatu dengan harapan mendapat keberuntungan di hari kiamat (kiamat)
- g. Ikhlas menerima segala masalah dan pertanyaan dengan harapan mendapat jawaban di akhirat, karena mendapatkan hadiah selalu membutuhkan kerja keras.²³

Transendensi dalam teologi islam berarti percaya kepada Allah, kitab, Allah dan yang gaib. Kepribadian seorang muslim terbagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

- a. Aqidah (iman)

Iman yaitu mengakui dengan yakin di dalam hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengerjakan dengan anggota badan. Namun demikian, iman tidak cukup hanya diyakini di dalam hati atau diucapkan dengan lisan, tetapi harus dibuktikan keimanannya kepada Allah dengan amal perbuatan yaitu dengan melakukan apa-apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa-apa yang dilarang-Nya. Aqidah adalah suatu keyakinan yang dilakukan dalam bentuk perbuatan dan diucapkan secara terukur sampai ke dalam hati.²⁴

- b. Syariah (islam)

Islam adalah agama yang sempurna. Tidak ada satu perkara pun yang luput dari pengaturan islam. Hal ini, Allah tegaskan

²³ Moh. Roqib, *Propetic*, 2015.

²⁴ 34 Labib MZ. Kunci Ibadah. (Surabaya: Mulia Jaya, 2007), hlm. 14

dalam QS. Al-Maidah ayat 3, seseorang bertanya “Wahai Muhammad, jelaskan padaku tentang Islam”. Rasulullah SAW menjawab: “Islam adalah: syahadat, shalat, zakat, puasa, haji (bagi yang mampu).

Sebagai seorang muslim, kita tahu bahwa Islam itu adalah agama yang sempurna, yang meliputi segala sesuatu, dan merupakan agama yang tidak sedikitpun memiliki kekurangan. Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang mengatur hubungan manusia dengan Al-Khaliq, manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan manusia sesamanya.

Jadi, Islam adalah ideologi atau mabda yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam Islam tidak ada istilah kelompok ahli agama, ahli ekonomi, maupun istilah kelompok ahli politik. Siapapun yang menerima Islam disebut Muslim. Semua sama di hadapan agama. Islam adalah aqidah dan mengandung aturan-aturan. Hukum syariah mengatur semua aspek kehidupan, itulah yang dimaksud aturan Islam.

c. Akhlak (ikhsan)

Ihsan artinya kebaikan. Seseorang yang telah mengaku dirinya beriman dan memeluk agama islam, maka ia harus membuktikan bahwa keimanan dan keislamannya itu harus dilakukan dengan perbuatan amal kebaikan.

Jika perbuatan baik dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT, maka insyaallah menjadi kebiasaan. Dengan artian kebiasaan adalah sebagian dari kemauan (kesadaran), pengetahuan dan pengulangan. Kesiapan atau kesadaran didasarkan pada prinsip aqidah islam. Ilmu-ilmu yang dimaksud adalah konsep-konsep islam yang berkaitan dengan perbuatan atau akhlak tersebut. Pengulangan merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dan terus menerus. Ketika sudah menjadi kebiasaan, bertindak sesuai dengan prinsip Islam, insya Allah akan mengakar kuat dalam karakter atau akhlak kita. Ketika kita ingin memenuhi kebutuhan kita, otomatis kita mengambil tindakan yang sesuai dengan Islam.²⁵

2) Pilar Liberasi

Pembebasan dari kata latin liberare berarti membebaskan atau memerdekakan. Pembebasan dari kata “liberal” artinya bebas, tidak picik. Pembebasan berarti membebaskan atau membebaskan. Seperti yang disebutkan oleh Kuntowijoyo, yang dikutip oleh Moh.Roqib berarti pembebasan segala sesuatu yang penting secara sosial, seperti mencegah teman menggunakan obat-obatan terlarang, melarang karok, memberantas judi, memberantas rentenir, membela nasib buruh dsb.

²⁵ A Said Aqil Humam Abdurrahman. Penjelasan Menyeluruh Tentang Qadha Qadar Telaah Pemahaman Mu'tazilah, Jabariyah, dan Ahlu Sunnah. Bogor. Al Azhar Press. 2012. Hal 296

Pembebasan yang diwujudkan dalam upaya pendidikan kenabian adalah dengan menerapkan model kepemimpinan kenabian dan membebaskan peserta didik dari pemberdayaan sifat-sifat yang mustahil dimiliki seorang nabi (kizib, kitman, khiyanat, dan jahiliah) melalui program pendidikan kenabian. Pembebasan melepaskan sifat-sifat mustahil Nabi dengan cara bertahap mengurangi dan menghilangkan sifat-sifat itu.²⁶ Model sifat kepemimpinan profetik dalam liberasi adalah sebagai berikut:

a. Shidiq

Sidiq yang berarti benar dan jujur adalah hadirnya suatu kekuatan yang membuat terlepasnya diri dari sikap dusta atau tidak jujur terhadap Tuhan, diri sendiri, maupun orang lain.²⁷

b. Amanah

Menurut Patoni, amanah dapat dimaknai dengan istilah trust atau kepercayaan. Ia juga menyebut amanah sebagai sifat dapat dipercaya, tidak curang, memiliki legitimasi dan akuntabel dalam mempergunakan kewenangan yang diberikan kepadanya dan dalam hal apapun.²⁸

c. Fatonah

²⁶ M.Hajar Dewantoro. "Liberasi Kepemimpinan Profetik dalam Satuan Sekolah Dasar dan Menengah Muhammadiyah" Millah: Jurnal Studi Agama. Vol. 20, No. 2 (2021), pp 407.

²⁷ Hamdani Bakran Adz-Dzakiy. Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani. (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqon, 2007), hlm. 694

²⁸ Muhammad Abdu Hadi al-Mishri, Manhaj dan Aqidah Ahlussunnah..., hlm. 56

Fatonah diartikan cerdas emosional dan spiritual, berilmu, intelektual, profesional, dan dapat mengetahui sebab permasalahan atau kesulitan yang terjadi, serta mampu menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan atau kesulitan.²⁹

d. Tabligh

Sifat tabligh adalah menyampaikan dan transparan. Sedangkan secara istilah tabligh artinya menyampaikan ajaran agama Islam kepada umat manusia untuk dapat dilaksanakan oleh seluruh umat manusia dengan tujuan agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁰

3) Pilar Humanisasi

Humanisasi berasal dari bahasa Yunani yaitu kemanusiaan yang berarti manusia menjadi manusia. Atau dari bahasa Inggrisnya human artinya manusia, human nature, humane artinya baik hati, penyayang, humanism artinya kemanusiaan. Menurut Kuntowijoyo yang dikutip oleh Moh. Roqib, memanusiakan (insāniyyah) berarti memanusiakan manusia, menghilangkan materialisme, ketergantungan, kekerasan dan kebencian terhadap manusia. Proses mengembalikan jati diri dan martabat seseorang sebagai makhluk yang berakhlak mulia dan beradab.

²⁹ Muhammad Mu'iz Raharjo. Manajemen Sumber Daya Manusia Unggul..., hlm. 69

³⁰ Ibid

Indikator humanisasi: Pertama, terpeliharanya persaudaraan meskipun ada perbedaan agama, keyakinan, status sosial ekonomi, dan tradisi. Persaudaraan tidak bisa dipisahkan hanya dengan perbedaan, karena manusia dilahirkan berbeda, bahkan berbeda dengan ibu yang melahirkannya, Kedua, kontemplasi seseorang secara utuh mencakup aspek fisik dan psikisnya, sehingga muncul rasa hormat kepada setiap individu atau kelompok lain, Ketiga, penghapusan berbagai bentuk kekerasan, karena kekerasan paling sering digunakan untuk membunuh nilai-nilai kemanusiaan orang lain dan keempat, menghilangkan kebencian terhadap orang lain.

Tiga pilar sering disebut sebagai visi kenabian. Untuk filsafat pendidikan disebut sebagai filsafat pendidikan kenabian. Unsur-unsur kenabian ini harus menjadi pokok bahasan pendidikan Islam. Semua pendidikan Islam harus mengandung unsur transendensi, karena tanpa transendensi tidak ada pendidikan Islam. Islam adalah hubungan manusia dengan Allah sekaligus hubungan dengan makhluk. Humanisasi plus transendensi, liberasi plus transendensi, karena transendensi begitu sentral, seringkali transendensi dianggap cukup padahal itu tidak cukup, apalagi dalam realitas pendidikan Islam yang transendental, kurangnya memanusiakan dan miskin kaitannya dengan pembebasan.

3. Sistem Pendidikan Dalam Tradisi Profetik

a. Kompetensi Pendidikan Profetik

Kompetensi pendidik atau guru dalam pendidikan profetik meliputi empat hal yaitu kejujuran (*sidiq*), tanggung jawab (*amanah*), komunikatif (*tabligh*), dan cerdas (*fatanah*). Pendidikan Profetik secara faktual berusaha menghadirkan nilai kenabian dalam konteks kekinian.

Tujuan pendidikan bangsa berkarakter religius, tidak hanya berorientasi pada proses transformasi ilmu semata, melainkan juga harus diarahkan pada proses transfer nilai religius. Dalam konteks pembelajaran, maka seorang guru tidak hanya sibuk mempersiapkan berbagai materi serta strategi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, baik dalam berpikir, bertindak dan berkomunikasi. Guru harus mampu menjadi motivator yang baik, menjadi patron dalam komunikasi hubungan sosial.³¹

b. Tujuan Pendidikan Profetik

Menurut Syeed Nquib Al-Attas yang dikutip oleh Moh. Tujuan pendidikan secara umum menurut Roqib adalah bahwa tujuan pendidikan dirumuskan dari pandangan hidup (*falsafah hidup*), yaitu terbentuknya manusia yang sempurna (*insan*). *kāmil*) menurut Islam, dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW.³² Secara lebih khusus

³¹ Zainuddin Syarif, *Pendidikan* (9, 2015).

³² Moh. Roqib, *Prophetic.*, hlm. 122

dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk akhlak mulia, mempersiapkan kehidupan di dunia dan masa yang akan datang, mempersiapkan mata pencaharian, menumbuhkan semangat ilmu pengetahuan dan mempersiapkan peserta didik keterampilan. mempersiapkan diri untuk kehidupan profesional.

Pendidikan menemukan maknanya ketika nilai-nilai kemanusiaan tersebut terinternalisasi dalam diri siswa. Siswa dengan motivasi yang kuat untuk belajar membantu orang lain. Indikator siswa yang humanis antara lain produktif, komunikatif, ambisius, demokratis, cinta damai, cinta alam, seni dan keindahan, suka menolong dan taat beribadah. Semua ini dia lakukan secara sadar, dengan kualitas dan kegembiraan.

c. Materi Pendidikan Profetik

Materi pelajaran, kurikulum dan silabus dalam pendidikan profetik sebelum diberikan pendidik kepada peserta didik harus ditata dan disusun sesuai dengan jenjang, jenis dan jalur pendidikannya.

Menurut Syed Ali Ashraf dan Syed Sajjad Husein dalam Moh.Roqib bahwa setidaknya memiliki tiga prinsip dalam merancang materi; pertama, mengembangkan pendekatan agama dan mencakup semua aspek pengetahuan, kedua, isi pelajaran agama pada hakikatnya harus bebas dari ide dan materi yang ketinggalan zaman dan tidak relevan

dan ketiga, desain mempertimbangkan setiap bagian dari apa yang Tylor sebut.

Tujuan yang jelas akan mempermudah mengambil langkah operasional dalam proses kependidikan termasuk penentuan materi. Dalam perspektif pendidikan profetik unsur religius yang transendental, humanis dan liberal harus berintegrasi dengan setiap cabang ilmu. Sebab apabila tidak terintegrasi dengan baik, akan menimbulkan bias pemikiran yang pada gilirannya akan mengakibatkan rasa kebingungan pada subjek didik.

Jika masalah materi dan buku teks ini selesai maka urusan selanjutnya menyesuaikan komponen-komponen lainnya, seperti metode, latihan-latihan guru, membina mekanisme dan dinamika aktualisasinya yang mencerminkan hubungan yang harmonis antara konsep dasar pendidikan, konsep operasional, dalam membina dan mengembangkan peserta didik.

Mengakhiri tentang materi dalam paradigma profetik perlu dikemukakan tentang nilai strategis, membaca. Materi untuk tingkat dasar adalah mengenal huruf dan membaca teks. Untuk tingkat menengah dapat dikembangkan materi yang terkait dengan keterampilan atau strategi membaca cepat dan kreativitas menulis.

d. Pendidik Pendidikan Profetik

Pada umumnya guru mengemban amanah/tugas berusaha mengembangkan seluruh potensi siswa. Peran pendidik tidak hanya sekedar menanamkan ilmu, tetapi dirinya sendiri harus menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yang berjiwa kenabian. Pendidik memiliki kedudukan yang sangat terhormat karena tanggung jawabnya yang berat dan mulia. Sebagai seorang pendidik, ia harus mampu mempengaruhi siswa. Pendidik yang baik pun tidak hanya mempengaruhi individu tetapi dapat mengangkat dan mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa.

Pendidik memiliki amanat ilahiah yang tujuannya untuk memajukan kehidupan manusia dan menjadikannya taat dalam beribadah dan berakhlak mulia. Karena tingkat tanggung jawab yang tinggi, tuntutan tertentu dibebankan kepadanya mengenai kompetensi dan kepribadian profesional, sosial, pedagogis.

Ada beberapa syarat kepribadian yang harus dimiliki oleh pendidik agar ia bisa menjadi pendidik yang baik yaitu ikhlas, bersih lahir dan batin, pemaaf, sabar, dan mampu mengendalikan diri, bersifat kebatinan dan keibuan, mengenal peserta didik dengan baik (baik secara individual maupun kolektif). Kepribadian pendidik harus merupakan refleksi dari nilai-nilai Islam.

e. Peserta didik pendidikan Profetik

Peserta didik dalam pendidikan profetik selalu terkait dengan pandangan wahyu tentang hakikat manusia. Secara substantif manusia memiliki dua dimensi, lahir dan batin. Keduanya dapat dibedakan secara konseptual, tetapi pada hakikatnya satu kesatuan yang tidak mungkin dipisahkan. Apabila antara keduanya dipisahkan maka eksistensi manusia itu akan hilang dengan sendirinya.

Dalam kaitannya dengan pendidikan kenabian, setiap anak yang dilahirkan memiliki potensi (kodrat) positif sebagai dasar perkembangan manusia. Allah menentukan sifat setiap manusia ciptaannya dan tidak ada perubahan pada sifat Allah. Setiap orang lahir di alam dan berkelanjutan dan berkembang jika lingkungan pendidikannya memurnikan dan memeliharanya. Oleh karena itu, manusia harus berusaha untuk mengembangkan kemungkinan/penyesuaian tersebut sedemikian rupa sehingga menjadi faktual dan nyata. Upaya memberikan prinsip nilai sangat penting untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan potensi manusia.

Siswa harus terus mengembangkan potensi alam hidupnya. Konsep pendidikan sepanjang hayat beranggapan bahwa belajar harus berlangsung sepanjang hayat, walaupun dengan cara yang berbeda, karena jika tidak dilakukan sepanjang hayat, maka nilai-nilai kemanusiaan akan hilang martabat dan kualitasnya.

f. Metode Pendidikan Profetik

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, sebagaimana dikutip oleh Dr. Moh. Roqib, metode secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, atau cara mengajar dan lain sebagainya.³³

Adapun prinsip dasar penggunaan metode pendidikan Profetik adalah:

- a. Niat dan orientasinya untuk mendekatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan sesama makhluk. Pendekatan kepada Allah disertai dengan tauhid, mengesakan Allah, tiada Tuhan kecuali Allah. Tauhid ini menjadi ruh bagi aktifitas makhluk Muslim. Prinsip ketauhidan ini yang membedakan dengan metode yang lain.
- b. Keterpaduan antara hati dan pikiran, masa mendatang dan masa sekarang.
- c. Bertumpu pada kebenaran dalam menyampaikan materi
- d. Mengedepankan kejujuran dalam pengajaran
- e. Keteladanan pendidik. Pendidik harus memberi contoh yang baik kepada peserta didiknya. Contohnya mengajar sholat, ia harus melaksanakan sholat.
- f. Berdasar pada nilai dan tetap berdasarkan pada al-akhlaq al-karimah, budi utama.

³³ Ibid., hlm. 137

- g. Memberikan pengajaran sesuai dengan usia dan kemampuan akal anak.
- h. Sesuai dengan kebutuhan peserta didik, bukan untuk memenuhi keinginan pendidik apalagi untuk proyek semata.
- i. Mengambil pelajaran pada setiap kasus atau kejadian yang menyenangkan ataupun menyedihkan.
- j. Proporsional dalam memberikan hukuman dan harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Pembelajaran profetik dapat digunakan dengan metode edutainment plus atau fun pedagogy tanpa hukuman, jika siswa ingin berpartisipasi langsung dan menikmati proses pembelajaran secara positif dan santai, menyenangkan dan bebas tekanan, baik secara fisik maupun mental. Edutainment plus adalah pembelajaran terbuka melalui penawaran. Pendidikan plus pelatihan ini dapat dilakukan dengan humor untuk menyampaikan materi atau dengan humor untuk contoh-contoh materi yang praktis dan menarik, serta melalui permainan peran dan demonstrasi dan dengan penggunaan multimedia diiringi musik yang merdu.

Cara-cara yang digunakan dan dilaksanakan oleh para pendidik secara transendental dipadukan dengan keikhlasan, sehingga para siswa bersemangat dan kegiatan pendidikannya senang dan menyenangkan. Transmisi dan pengenalan nilai-nilai spiritual

dengan dimensi pembebasan dan humanistik memberikan sentuhan yang kuat untuk membela mereka dan orang-orang di sekitarnya.

k. Evaluasi Pendidikan Profetik

Evaluasi sangat diperlukan untuk mengukur proses dan hasil pendidikan. Dari aspek proses, apakah prosesnya sesuai dengan konsep pendidikan profetik yang meliputi apresiasi terhadap tujuan, muatan materi, perilaku dan kualitas pendidik, pandangan dan perlakuan terhadap peserta didik, pengguna metode dan media pembelajaran.

Perilaku keseharian ini disebut dengan akhlak. Misi kenabian adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Evaluasi pendidikan profetik selain mengukur dan menilai tentang kualitas pemahaman, penguasaan, kecerdasan, dan keterampilan, juga mengukur dan menilai nilai moral dan akhlak peserta didik.

Berdasarkan teori-teori yang telah disebutkan di atas, penulis lebih dominan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo, yaitu tiga pilar, yaitu pilar transendensi, liberasi, dan humanisasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori Kuntowijoyo dan teori Muh dalam proses reduksi data. Roqib, namun lebih ditekankan pada teori Kuntowijoyo pada tahap proses penutupan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode kualitatif mengacu pada proses mempelajari fenomena sosial dan masalah yang muncul pada masyarakat, yaitu proses penelitian dan pemahaman metodologis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang materinya diperoleh langsung dari observasi lapangan. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mengamati, mewawancarai dan mendokumentasikan objek yang diteliti.

Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dari seseorang. Metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena alam dan buatan manusia.³⁴ Creswell mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai pendekatan atau upaya untuk mempelajari dan memahami fenomena inti. Untuk memahami fenomena inti, peneliti mewawancarai partisipan atau peserta penelitian dengan mengajukan

³⁴ M.A Prof. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*, 32nd ed, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

pertanyaan umum. Data tersebut kemudian dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau teks. Kumpulan data ini kemudian dianalisis. Kemudian peneliti menjelaskannya menggunakan hasil analisis dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Hasil akhir penelitian kualitatif dicatat dalam bentuk laporan tertulis.³⁵

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif ini akan memberikan informasi yang akurat tentang objek kajian dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi tentang bagaimana Implementasi dan Hasil pengajaran profetik dan hasil Implementasi dan Hasilnya untuk membentuk karakter siswa MTs N 10 Sleman.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari objek yang akan diteliti melalui observasi langsung ke lapangan. Oleh sebab itu penelitian ini akan dilakukan di lokasi yang akan diteliti yang bertempat di di MtS N 10 Sleman berlokasi di Jl. Kaliurang KM.8.5, Ngaglik, Tambakan, Sinduharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

³⁵Cresswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, 2008).

C. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif adalah perkataan atau tindakan seseorang, dan informasi tambahan lainnya berupa dokumen.³⁶ Data adalah fakta dan informasi tentang sesuatu yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menghasilkan informasi. Informasi yang digunakan merupakan inti dari informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan.³⁷

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.³⁸ Sumber informasi penelitian ini diperoleh dari pengamatan langsung atau survey di lapangan (MTs N 10 Sleman).

2. Sumber data sekunder

Informasi sekunder adalah informasi yang diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung dari data tersebut. Data sekunder biasanya berupa data dokumen atau data laporan yang ada. Sumber informasi untuk penelitian ini adalah dari literatur, jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

³⁶ Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal 157.

³⁷ Tarjo, *“Metode Penelitian 3x Baca”*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal 91.

³⁸ Bambang Sudaryana, *“Metode Penelitian”*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal 46.

D. Informan Penelitian

Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi tentang fenomena/masalah yang dibahas dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan dapat dibagi menjadi tiga bagian :

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki pengetahuan yang luas tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

Informan ini tidak hanya mengetahui situasi dan fenomena masyarakat, tetapi juga memahami informan yang paling penting.

Disini yang menjadi informan kunci adalah guru mata pelajaran PAI yaitu guru Aqidah Akhlak, Al Quran dan Hadits, Fikih, Bahasa Arab.

2. Informan Utama

Informan kunci adalah orang yang memiliki pengetahuan teknis dan terperinci tentang masalah yang akan diselidiki atau yang dapat memberikan penjelasan tentang subjek penyelidikan untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci. Informan utama penelitian ini adalah siswa. Peneliti mengambil sampel sebanyak 5 siswa yaitu 3 siswa di kelas 7, 2 siswa di kelas 8.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah informan yang dapat memberikan informasi tambahan untuk analisis dan pembahasan penelitian kualitatif. Informan pendukung penelitian ini adalah Kepala Sekolah MTs N 10 Sleman.

E. Teknik Penentuan Informan

Teknik purposive sampling digunakan untuk mengidentifikasi informan dalam penelitian ini. Teknik di mana informan atau sumber dipilih sesuai dengan topik penelitian dengan tujuan tertentu karena individu dianggap memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang masalah yang diteliti dan mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini didapat melalui kegiatan wawancara terhadap informan kunci, informan utama, dan informan pendukung diantaranya yakni murid, guru PAI, dan kepala sekolah di MtS N 10 Sleman.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling startegis dalam sebuah penelitian. Berikut langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi didefinisikan sebagai pengumpulan data langsung dari lapangan. Kunci keberhasilan observasi sebagai metode pengumpulan data sangat ditentukan oleh observer itu sendiri, karena observer melihat, menyimak langsung objek penelitian kemudian menarik kesimpulan dari observasinya.³⁹

Observasi dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke lapangan yaitu di MTs N 10 Sleman untuk memperoleh data Implementasi dan Hasil dan hasil dari Implementasi dan Hasil pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa.

2. Wawancara

Secara sederhana, wawancara adalah suatu peristiwa atau proses interaktif yang melibatkan komunikasi langsung antara pewawancara dan responden. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan untuk objek yang diteliti di lapangan, yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa MTs N 10 Sleman.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai bukti berupa karya seperti gambar, video, audio dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menjawab pertanyaan terkait studi seperti profil sekolah, gambar pembelajaran

³⁹Yusuf, A. M, *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana,2014).

online dan wawancara dengan narasumber. Tujuan pendokumentasian ini adalah untuk mendapatkan pandangan yang orisinal tentang kejadian situasi nyata dan untuk mendukung kegiatan penelitian dalam pengumpulan data, informasi yang diperoleh melalui proses pendokumentasian ini akan dianalisis.

G. Keabsahan Data

Validasi data bertujuan untuk memvalidasi data yang diperoleh dan menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah.⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data ada 4 macam diantaranya uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Diantara keempat macam teknik keabsahan data yang ada, peneliti menggunakan uji *credibility* atau kredibilitas. Berikut uji *credibility* (kredibilitas) yang dilakukan peneliti terhadap data hasil penelitian:

1. Perpanjangan pengamatan

Perluasan observasi dilakukan agar kredibilitas/keandalan informasi yang diperoleh semakin akurat. Seiring berkembangnya observasi, ini berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan melakukan wawancara baru dengan menggunakan sumber data baru. Observasi yang meningkat berarti hubungan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007).hm. 270.

antara peneliti dan informan menjadi lebih dekat, lebih akrab, lebih terbuka, menciptakan rasa saling percaya dan memberikan informasi yang lebih komprehensif. Perluasan observasi untuk menjamin reliabilitas data penelitian menitikberatkan pada validasi data yang diperoleh. Setelah dicek lapangan, apakah informasi yang diterima sudah benar, sudah berubah, atau masih sama? Setelah dilakukan pemeriksaan ulang di lapangan, informasi yang diperoleh dapat dipercaya dan selanjutnya perpanjangan pengamatan harus dihentikan.

2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan akurasi atau ketelitian adalah cara untuk memeriksa pekerjaan Anda dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan, dihasilkan, dan disajikan benar. Untuk meningkatkan akurasi tersebut, peneliti dapat membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen terkait serta membandingkan hasil yang diperoleh. Dengan cara ini, peneliti menulis laporan mereka lebih hati-hati dan meningkatkan kualitas laporan mereka.

3. Triangulasi

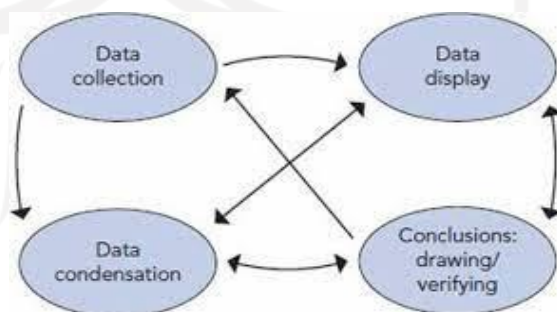
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas sebagai verifikasi informasi dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Penelitian ini berfokus pada triangulasi sumber, dimana informasi yang diperoleh di lapangan

dibandingkan lagi dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Peneliti membandingkan informasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dan lebih khusus interaktif. Analisis data dilakukan sehubungan dengan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses pengambilan dan penyuntingan bahan-bahan seperti wawancara dan catatan lapangan secara sistematis sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat dibagikan kepada orang lain.⁴¹

Model analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Komponen analisis data Miles, Huberman dan Saldana adalah:⁴²



Gambar 3.1

Bagan Model Analisis Interaktif Miles, Huberman, dan Sandana

⁴¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: cv. Alfabeta, 2008)

⁴² Miles, Huberman, & Sandana, *Qualitative Data Analysis*, (America: SAGE Publications, 2014)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengolah data selama observasi baik di lapangan maupun di luar lapangan. Analisis dilakukan tidak hanya pada saat penelitian, tetapi jauh sebelum analisis, sehingga penulis dapat memperoleh gambaran sebelum terjun ke lapangan. Namun, lebih banyak informasi telah diperoleh melalui penelitian kualitatif di bidang ini. Metode analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman dan Sandana sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (data collection)

Pengumpulan data merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan sebuah data yang dilakukan dengan cara atau metode tertentu. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Kondensasi data (data condensation)

Abstraksi data mengacu pada proses pemilihan data, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi yang membahas

semua bagian catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris. Ringkasnya, kompresi data dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapat informasi tertulis dari lapangan. Informasi ini kemudian disusun menjadi transkrip wawancara untuk menangkap fokus penelitian yang diinginkan peneliti.

3. Penyajian Data (data display)

Penyajian data merupakan salah satu hasil penelitian yang dilakukan untuk membuat laporan sedemikian rupa sehingga informasi yang terkumpul dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuannya. Teks naratif dapat digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif. Selain teks naratif, bisa juga dalam bentuk grafik, matriks, kisi-kisi dan diagram untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusions drawing)

Kesimpulan yang ditarik disini adalah yang ditarik oleh peneliti sejak awal pengumpulan data, seperti pencarian pemahaman yang tidak terencana, keteraturan penjelasan dan alur sebab akibat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang masih belum jelas atau belum jelas. Di sini peneliti mencoba mengilustrasikan keberhasilannya dengan teori yang teruji, setelah itu peneliti

menganalisis pengetahuan baru yang diungkapkan oleh komponen analisis data yaitu meringkas informasi, menyajikan informasi dan menarik kesimpulan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Orientasi Kanchah Penelitian

Dalam orientasi kanchah penelitian ini terdapat profil sekolah MTs N 10 Sleman yang diperoleh dari dokumen sekolah dalam bentuk soft file saat peneliti melakukan observasi langsung ke MTs N 10 Sleman, data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah MTs N 10 Sleman:

Nama : MTs N 10 SLEMAN

Jenjang : SMP

Kecamatan : Ngaglik

Status Sekolah : Negeri

NSS : 2004020037

NPSN : 20404127

No. SK Pendirian : 224/1993

Sekolah

Tanggal SK Operasional : 1993-10-25

Akreditasi : A

No Telepon Sekolah : (0274) 883754

Alamat Email : mtsnkm8babadan@gmail.com

Alamat : Jl Kaliurang Km 8,5 Dusun
Dayu Sinduharjo Ngaglik
Sleman

Dari data yang diperoleh peneliti, sekolah ini sudah terakreditasi A yang berarti telah memenuhi dan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan. Dengan demikian sekolah yang terakreditasi A ini dapat memberi gambaran bahwa tingkat kinerja sekolah sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu (efektivitas, efisiensi, dan inovasi) pendidikan sudah sangat baik. Sehingga memungkinkan sekolah dapat menerapkan pendidikan berbasis profetik dengan baik.

b. Visi dan Misi MTs N 10 Sleman

Visi:

“Mewujudkan Peserta didik Unggul dalam Prestasi, berlandaskan IMTAK dan IPTEK, berkarakter dan Berwawasan Lingkungan”

Indikator Pencapaian Visi:

a. Unggul dalam prestasi

Indikator: Mewujudkan peserta didik MTsN 10 Sleman yang unggul di bidang akademik, non akademik dan keagamaan

Metode Pencapaian:

- 1) Input peserta didik yang mempunyai keunggulan dibidang akademik, non akademik dan keagamaan
- 2) Memberikan layanan yang baik terhadap peserta didik yang berbakat
- 3) Melaksanakan kegiatan yang dapat menumbuhkan kepribadian unggul pada peserta didik

b. Berlandaskan Imtaq dan Iptek

Indikator: Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT dalam kehidupan sehari – hari dan terampil serta cakap menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Metode Pencapaian:

- 1) Menumbuhkembangkan pengalaman syariat islam dalam kehidupan sehari – hari
- 2) Membiasakan bacaan quran dalam setiap kegiatan
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran yang bermakna
- 4) Membiasakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran

c. Berkarakter

Indikator:

Mewujudkan peserta didik yang berkarakter religius, kewirausahaan, santun, dan mandiri

Metode Pencapaian:

1. Menumbuhkembangkan karakter religius, kewirausahaan, santun, dan mandiri
2. Memberikan pembelajaran bermakna yang dapat menumbuhkan karakter religius, kewirausahaan, santun, dan mandiri

d. Berwawasan Lingkungan

Indikator:

Mewujudkan peserta didik MTsN 10 Sleman yang tingkah lakunya mencerminkan penghormatan terhadap alam, menjaga keseimbangan alam, memanfaatkan alam seperlunya dan mengajak orang lain untuk ikut memelihara alam.

Metode pencapaian:

- a. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat melestarikan lingkungan madrasah
- b. Menanamkan budaya bersih dengan tetap menjaga keseimbangan alam

Misi

1. Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat regional, nasional dan internasional
2. Menumbuhkan semangat berprestasi, kritis, kreatif, inovatif, dan kompetitif di bidang akademik dan non akademik
3. Mengembangkan potensi peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran yang bermakna
4. Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan islam yang berakhlaqul karimah dan dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat
5. Menumbuhkan sikap moderasi beragama, baik dilingkungan madrasah maupun di luar madrasah
6. Menumbuhkan semangat disiplin, bertanggung jawab, saling menghormati dan menghargai sesama selaras dengan ajaran agama Islam
7. Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis riset untuk meningkatkan kompetensi pesertadidik
8. Meningkatkan peran stakeholders dalam pengembangan madrasah riset

9. Menumbuhkembangkan karakter religius, kewirausahaan, santun dan mandiri
10. Mewujudkan lingkungan pendidikan yang bersih, indah, sehat, aman dan nyaman

c. Tujuan Pendidikan MTsN 10 Sleman

1. Menghasilkan lulusan yang berkarakter islami
2. Terlaksananya program kelas tahfidz
3. Memberikan bekal kepada peserta didik untuk menghafal Al Quran
4. Terlaksananya pembelajaran dan kegiatan pembiasaan yang mengimplementasikan sikap dan perilaku moderasi beragama
5. Terwujudnya pembinaan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurkuler
6. Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat regional, nasional maupun internasional
7. Memiliki tim bidang Olimpiade, Tahfidz, Riset, Olah Raga dan Kesenian yang mampu berkompetisi di tingkat regional, nasional maupun internasional
8. Terlaksananya program kelas riset
9. Tercapainya budaya meneliti pada pembelajaran riset yang menghasilkan karya ilmiah
10. Peningkatan guru yang melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK
11. Melaksanakan pembelajaran yang mengimplementasikan kecakapan abad 21
12. Memiliki jaringan wi-fi tiap kelas untuk mendukung proses pembelajaran

13. Menjadikan sarana IT/HP untuk pengembangan pembelajaran
14. Menjadikan budaya 5 S dalam kehidupan sehari-hari
15. Terwujudnya sikap disiplin, jujur, bertanggungjawab dan menghormati sesama.
16. Terwujudnya budaya yang sehat baik jasmani maupun rohani
17. Terwujudnya budaya kerja yang kondusif, sinergis dan produktif serta lingkungan yang bersih dan sehat
18. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, asri, dan nyaman untuk proses pembelajaran sebagai upaya pelestarian lingkungan.
19. Terlaksananya perbaikan dan pembangunan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran

Dari data yang diperoleh, kemungkinan sekolah ini dapat mengaktualisasikan amalan ibadah dan akhlakul karimah kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menerapkan pendidikan profetik baik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

d. Keadaan Guru di MTs N 10 Sleman

Adapun keadaan guru di SMP Muhammadiyah Ngemplak Sleman sebagai berikut:

a) Tenaga Pendidik (Guru)

N O	Nama Guru	L / P	Bidang Studi	Pend. Terakhir
1	Hj. Etyk Nurhayati,	P	Kepala	Pascasarjana/

	S.Pd.I, M.Pd		Madrasah	S2
2	Drs. Sismadi, M.Pd.	L	BK	Pascasarjana/ S2
3	Dra. Sri Widayati	P	IPS	Sarjana/S1
4	Sulistiyawati, S.Pd	P	Bhs. Indonesia	Sarjana/S1
5	Haryanto, S.Pd.	L	BK	Sarjana/S1
6	Eka Wahyudi, S.Pd.	L	Penjaskes	Sarjana/S1
7	Ratna Fitriana, S.Ag.,M.S.I.	P	Bhs. Inggris	Pascasarjana/ S2
8	Hj. Marfiah, S.Pd.	P	IPS	Sarjana/S1
9	Sri Wahyuningsih, S.Pd	P	Matematika	Sarjana/S1
10	Rusiyanti, S.Pd.,M.Si.	P	Matematika	Pascasarjana/ S2
11	Erni Andaryati, S.Pd	P	Fiqh	Sarjana/S1
12	Dra. Sumaryani	P	IPS	Sarjana/S1
13	Nelly Saraswati, S.Pd.	P	Bhs. Indonesia	Sarjana/S1
14	Dra. Hj. Mardiah	P	SKI	Sarjana/S1

b) Tenaga Kependidikan (TU)

No	Nama	Tugas
1	Istiqomah, S.Ag	Kepala TU
2	Ruswitaningsih	Pustakawan
3	Umi Aslikhah	Urusan UP
4	Siti Ruqoyah	Bendahara
5	Ucu Nurhidayati, S.Pd	Urusan Aplikasi dan Laporan Keuangan dan Inventari
6	Surip	Urusan Perlengkapan dan Inventaris
7	R. Widodo Ulyono	Urusan Umum dan Kebersihan
8	Prihono	Urusan Umum dan Kebersihan
9	Dedi	Urusan Agenda Surat Masuk Keluar dan Urusan Umum
10	Triyono	Keamanan dan Penjagaan
11	Aris	Keamanan dan Penjagaan

Dari data yang diperoleh, dengan jumlah guru di sekolah ini, maka kemungkinan besar sekolah mampu berikhtiar maksimal dalam menerapkan Pendidikan profetik kepada siswa.

e. Sarana dan prasarana sekolah MTs N 10 Sleman

1) Gedung Sekolah

MTs N 10 Sleman merupakan memiliki gedung yang sudah permanen menyerupai bentuk U yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang UKS, ruang perpustakaan, ruang lab. IPA, ruang lab. komputer, ruang BK, mushola, kantin, ruang OSIS, kantor satpam, ruang piket, ruang PTSP, ruang keterampilan, ruang kelas, *dome*, ruang lab. bahasa, ruang dapur, dan wc/toilet.

2) Ruang Kelas

MTs Negeri 10 Sleman memiliki 12 ruang kelas yang bersih dan nyaman untuk digunakan pada saat pembelajaran. Setiap ruangan dilengkapi dengan meja, kursi, LCD/Proyektor, dan inventaris kelas. Papan tulis tersedia di setiap kelas dalam keadaan baik. Tidak semua ruang kelas memiliki LCD/Proyektor karena ada beberapa proyektor yang rusak atau tidak bisa digunakan dan belum ada penggantinya.

3) Laboratorium Komputer

MTs Negeri 10 Sleman memiliki dua ruang laboratorium yang bersih, nyaman, serta memiliki fasilitas yang lengkap yang sangat membantu proses pembelajaran.

4) Laboratorium IPA

MTs Negeri 10 Sleman memiliki satu ruang laboratorium yang bersih, nyaman serta memiliki alat perlengkapan yang lengkap yang sangat membantu peserta didik dalam melakukan praktikum IPA.

5) Perpustakaan

Perpustakaan MTs Negeri 10 Sleman memiliki kondisi fisik yang sangat baik, koleksi referensi buku yang lengkap sehingga mendukung proses belajar mengajar, namun kurang besar untuk menampung peserta didik.

6) Toilet

MTs Negeri 10 Sleman memiliki 12 toilet/wc yang terbagi menjadi dua toilet untuk guru dan pegawai madrasah dan terletak di samping ruang tata usaha, empat toilet untuk peserta didik terletak di dekat mushola, dan enam toilet untuk peserta didik yang berada di bagian belakang. Kondisi toilet ini masih berfungsi dengan baik dan bersih.

Dari data yang diperoleh, sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah cukup menunjang kegiatan pembelajaran siswa dan guru. Sehingga memungkinkan guru dapat melaksanakan pembelajaran berbasis profetik dengan efektif.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah melakukan wawancara dan observasi di MTsN 10 Sleman, tentang Implementasi dan Hasil Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa, ada beberapa hal yang dapat saya paparkan di bawah ini:

1. Implementasi dan Hasil Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 10 Sleman

Hasil observasi peneliti pada hari senin tanggal 12 desember 2022 pukul 07.00 WIB peneliti melakukan observasi di MTsN 10 Sleman, ketika datang peneliti melihat bapak/ibu guru sekolah menyambut kedatangan siswa-siswi di pintu gerbang sekolah, siswa-siswi yang datang kesekolah pun mengucapkan salam dan menyapa bapak/ibu guru di sekolah. Siswa-siswi terlihat berpakaian rapi dan sopan, untuk siswa laki-laki menggunakan peci, dan siswi perempuan dengan jilbab sesuai aturan. Setelah siswa memasuki sekolah, masing masing ketua kelas diamanahi untuk mengabsensi teman-temannya. Setelah itu ada pembiasaan pagi seperti kegiatan shalat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna, murojaah dan literasi dari wali kelas masing masing yang di gilir secara bergantian antar tingkatan kelas.

Pukul 07.35 WIB Setelah adanya pembiasaan pagi tersebut di lanjutkan dengan pembelajaran di kelas. Pukul 10.15 WIB bel istirahat telah berbunyi, siswa-siswi keluar ruang kelas menuju ke kantin. Pukul 10.30 WIB siswa-siswi masuk ke ruang kelas masing-masing untuk

mengikuti pembelajaran selanjutnya. Pukul 11.48 WIB terdengar suara azan dzuhur, siswa dan siswi keluar dari ruang kelas untuk mengambil air wudhu. Diwaktu dzuhur semua siswa diharuskan untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah. Kemudian kegiatan sorenya adalah TPA bagi siswa yang belum terlalu lancar membaca alquran.

Dari semua kegiatan tersebut peneliti melihat bahwa siswa dan siswi sudah sadar untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu peneliti melihat adanya perilaku keteladanan kolektif yang dilakukan dilingkungan sekolah seperti, ketika masuk ruang guru, TU ataupun kelas bapak/ibu guru mengucapkan salam, guru muda menghormati guru yang lebih tua, para guru selalu berpenampilan rapi dan selalu memberi contoh untuk datang tepat waktu, sopan dalam berbicara dan berperilaku. Hal ini yang kemudian bisa dilihat dan ditiru oleh para siswa.

Dengan demikian Implementasi dan Hasil pendidikan profetik tidak hanya cenderung pada hal yang bersifat duniawi saja tetapi juga ukhrawinya. Islam merupakan agama yang abadi karenanya menuntut perubahan yang permanen yang disertai dengan cita-cita mengenai tujuan yaitu membuat manusia lebih dekat dengan Allah SWT. Islam menghendaki transformasi menuju transendensi dengan upaya yang dilakukan oleh individu atau masyarakat untuk melakukan transformasi sosial melalui proses humanisasi (memanusiakan manusia), liberasi (membebaskan manusia dari berbagai penindasan) yang didasarkan

pada nilai transendensi (membawa manusia beriman kepada Tuhan).⁴³ Semua itu mendukung terbentuknya karakter maupun akhlak yang baik bagi siswa khususnya dalam proses pendidikannya.

Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Sesuai dengan landasan teori yang sudah dijelaskan diatas bahwa komponen – komponen karakter yang baik diantaranya:⁴⁴

1) Pengetahuan tentang moral (moral knowing)

Dimensi-dimensi dalam moral knowing yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (moral awareness).

2) Perasaan/penguatan emosi (moral feeling)

Sebagaimana landasan teori, Moral feeling merupakan penguatan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter berkaitan dengan sikap yang dirasakan peserta didik seperti sikap simpati, empati, peduli social dan lingkungan

3) Perbuatan bermoral (moral action)

Moral action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (outcome) dari dua komponen karakter lainnya.

⁴³ Yasser. 87

⁴⁴ Dirjend Pendidikan Dasar Kemdiknas, *Perspektif: Pendidikan Karakter Menuju Bangsa Unggul*, 4 Juli (Policy Brief, 2011).

Dari komponen karakter berikut karakter seseorang terwujud dalam kesatuan yang esensial dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter menjadi aspek yang sangat menentukan bagi seseorang dalam mengembangkan diri, baik dalam aspek mental dan moral yang akan menentukan peran dan dinamika sosial seseorang dalam kehidupannya terutama dalam proses pendidikan.

Sesuai dengan pilar pendidikan profetik yang pertama, *Humanisasi*. menurut Kuntowijoyo dalam landasan teori yang dikutip oleh Moh. Roqib, humanisasi artinya memanusiakan manusia, menghilangkan kebendaan, ketergantungan, kekerasan, dan kebencian dari manusia.⁴⁵ Dalam dunia pendidikan, pendidikan harus dimaknai sebagai upaya membantu manusia mencapai realitasnya dengan mengoptimalkan seluruh potensi kemanusiaannya.

Dengan pengertian tersebut, maka segala proses menuju terwujudnya optimalisasi potensi manusia, tanpa memandang tempat dan waktu, dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan. Sebaliknya, jika ada praktik yang dikatakan sebagai pendidikan justru menghambat perkembangan potensi kemanusiaan dalam berbagai bentuknya, maka sebenarnya ini bukanlah praktik pendidikan. Namun harus disadari bahwa memang terdapat perbedaan metode atau strategi antara satu dengan yang lainnya.

⁴⁵ Hamdani Bakran Adz-Dzakiy. *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian Mengembangkan Potensi Robbani Melalui Peningkatan Kesehatan Ruhani*. (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqon, 2007), hlm. 694

Setiap sekolah mempunyai metode dan strategi untuk memajukan sekolahnya. Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam sekolah, visi-misi yang dijalankan disekolah harus mendukung tumbuhnya pendidikan karakter siswa yang baik. Pembiasaan yang terbangun dengan kokoh bahkan di luar kesadaran akan menggulirkan semangat keilmuan yang tinggi seperti gemar membaca, menulis, diskusi, dan membangun proyek keilmuan yang mungkin belum pernah terlintas dalam rencana mereka. Hal itu menunjukkan bahwa proses pendidikan yang berakar dari kebudayaan moral bangsa.

Dalam Implementasi dan Hasil Pendidikan profetik ini para siswa tingkat kesadaran moral siswa di MTsN 10 Sleman sudah tergolong baik.

Wawancara dengan bapak Exwan Juni, guru Alqur'an Hadis,

beliau mengatakan bahwa:

“Moral tentang kesadaran siswa itu terbentuk dari karakter yang pertama lingkungan dan keluarga. Moral itu ada ketika keluarga itu memberikan pengetahuan tentang akhlak, kalau di keluarga sudah di ajarkan akhlak terpuji siswa itu tentu memberikan pesan positif dikehidupan sehari harinya. Ketika nanti dikeluarganya mungkin banyak yang negatifnya secara tidak sadar mereka yang ucapkan terbawa”.⁴⁶

Senada wawancara dengan ibu Erni Andaryati, beliau

menyatakan bahwa:

“Kesadaran siswa di MTsN 10 tentang moral itu cukup baik banget jika dibandingkan dengan sekolah yang lain,

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Exwan Juni tanggal 13 Desember 2022 jam 12.24 di MTs N 10 Sleman.

Mendengar dari cerita guru-guru yang lain anak murid sopannya bagus dari mulai masuk gerbang sekolah sudah salam, senyum, sapa, terus masuk kekelas dengan tertib. Jarang ada yang terlambat walau ada satu atau dua yang terlambat. Didalam kelas juga ga memperhatikan ya meskipun mereka pada dasarnya umurnya yang sedang labil-labilnya tapi itu hal yang wajar. Setelah itu Ketika pembelajaran memperhatikan dengan baik, setelah selesai pembelajaran juga mereka Ketika melaksanakan sholat berjamaah juga tertib moralnya bagus”⁴⁷

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kesadaran moral siswa di MTsN 10 Sleman sudah sangat baik, dilihat perilaku siswa yang menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang diajarkan disekolah juga mentati peraturan yang sudah ditetapkan disekolah tersebut.

Senada wawancara dengan ibu Siti Mubarokah, beliau mengatakan bahwa:

“Tingkat kesadaran kepedulian siswa di sini sangat tinggi, kita tentunya sebagai guru memberikan teladan yang baik terlebih dahulu bagi anak-anak kemudian juga dilakukan pembiasaan dalam keseharian misalnya sholat jamaah zhuhur, sholat sunah dhuha, kemudian ada tadarus pagi, kemudian ada qotmil qur’an. Itu merupakan imunisasi atau pembiasaan yang mengarah kepada karakter menjadi yang lebih baik bagi anak-anak.”⁴⁸

Wawancara dengan ibu Zumrotul Aslah, beliau mengatakan bahwa:

“Moral action disini selalu ditekankan harus tolong menolong, yang pertama ketika dikelas itu kalau ada yang sakit kita peduli dengan iuran disini kelas harus ada kebersihan jadi siapa yang melihat sampah tidak peduli

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Erni Andaryati tanggal 13 Desember 2022 jam 14.21 di MTs N 10 Sleman.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Sitti Mubarokah tanggal 13 Desember 2022 jam 14.32 di MTs N 10 Sleman.

yang piket siapa kita harus memungut sampah dan membuangnya ditempat sampah”.⁴⁹

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan penulis bahwa menurut Dirjend Pendidikan Dasar Kemdiknas karakter pendidikan yang baik, itu terbentuk dalam tiga komponen yakni moral knowing, moral feeling, dan moral action, hal ini sesuai dengan landasan teori diatas.⁵⁰ Adanya komponen tersebut jika dipadukan dengan adanya Implementasi dan Hasil pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa akan lebih sempurna. Implementasi dan Hasil pendidikan profetik merupakan aktualisasi dari konsep yang telah dirancang. Semua yang terlaksana dari Implementasi dan Hasil pendidikan profetik ini tidak boleh keluar dari konsep yang telah dirumuskan sebelumnya. Konsep adanya komponen karakter dan Implementasi dan Hasil pendidikan profetik memang tidak jauh berbeda. Justru saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Konsep pun ditetapkan berdasarkan kemampuan dan kesanggupan seluruh elemen sekolah MTs N 10 Sleman dalam aktualisasinya. Dengan demikian karakter yang baik dapat terbentuk pada filsafat profetik tersebut, itulah yang mengkarakteristikkan pendidikan profetik dengan berdasarkan Al-Quran. Dengan demikian kebijakan sekolah sudah sesuai dengan kebijakan Dirjend Pendidikan Dasar Kemdiknas.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Zumrotul Aslah tanggal 13 Desember 2022 jam 07.09 di MTs N 10 Sleman.

⁵⁰ Dirjend Pendidikan Dasar Kemdiknas, *Perspektif: Pendidikan Karakter Menuju Bangsa Unggul*, 4 Juli (Policy Brief, 2011).

Yang kedua, Pilar Transendensi. Sesuai dengan landasan teori diatas, Pilar transendensi menjadi acuan bagi setiap langkah gerak dan tindakan setiap muslim apabila dikaitkan dengan budaya dan pendidikan.⁵¹ Transendensi dalam islam berarti percaya kepada Allah, kitab, Allah, dan yang ghoib. Pribadi seorang muslim dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

a. Aqidah

Sesuai dengan landasan teori diatas. Aqidah adalah suatu keyakinan yang dilakukan dalam bentuk perbutan dan diucapkan secara terguat sampai ke dalam hati.⁵² Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siti Mubarakah, beliau mengatakan:

“ Akidah itu suatu pokok-pokok keyakinan yang harus diyakini oleh setiap manusia yang disitu tidak ada keraguan didalamnya tentunya bersumber dari ajaran Al-Qur’an dan Hadis, mengajarkan akidah kepada siswa itu tidak mudah mungkin dengan mempelajari dengan lingkungan bisa juga terkait dengan ayat-ayat kauniah Alloh SWT yang berupa peristiwa-peristiwa alam yang berupa kejadian dilingkungan sekitar sehingga tumbuh rasa keimanan kita kepada Alloh SWT, kemudian juga dengan ayat-ayat kaulyah yang berupa firmanNya misalnya dalil tentang adanya hari akhir, dalil tentang adanya qodo’ dan qodarnya Alloh SWT.”⁵³

Sama halnya wawancara dengan ibu Erni Andaryati, beliau mengatakan:

“Akidah itu keyakinan yang kuat tentang ketuhanan, Kalau itu sudah dipelajari di pelajaran akidah dan difikih itu masalah ibadahnya sehingga pasti ada kaitannya dengan

⁵¹ Moh. Roqib, *Propetic*, 2015.

⁵² 34 Labib MZ. Kunci Ibadah. (Surabaya: Mulia Jaya, 2007), hlm. 14

⁵³ Wawancara dengan Ibu Sitti Mubarakah tanggal 13 Desember 2022 jam 14.32 di MTs N 10 Sleman.

akidah, seseorang kalo sudah punya keyakinan yang kuat otomatis ibadahnya tanpa disuruh sudah menjadi kebutuhan.”⁵⁴

Senada hasil wawancara dengan Arya bima salah satu siswa

MTsN 10:

“Aqidah itu percaya terhadap Allah SWT, ya meskipun Alloh SWT tidak keliatan tapi kita mengimani bahwa Alloh itu ada dan mengawasi kita, maka dari itu kita harus menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT seperti shalat tepat waktu, kalau bisa shalat sunah dikerjakan, mengaji dsb”.⁵⁵

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Akidah itu suatu pokok-pokok keyakinan yang harus diyakini oleh setiap manusia yang bersumber dari ajaran Al-Qur’an dan Hadis. Di MTsN 10 Sleman ini nilai-nilai aqidah sudah sangat baik diterapkan oleh bapak/ibu guru kepada para siswa. Dengan demikian siswa mampu meningkatkan keimanan dan keyakinan mereka dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disekolah.

b. Syariah (islam)

Sesuai dengan landasan teori diatas syariah (islam) adalah aqidah dan termasuk juga peraturan. Hukum-hukum syariat yang mengatur segala aspek kehidupan, itulah yang dimaksud dengan peraturan Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Exwan

Juni, beliau mengatakan bahwa:

“Syariah itu dalam ilmu fiqih itu hukum, kita berikan masalah kepada anak kemudian anak mencoba

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Erni Andaryati tanggal 13 Desember 2022 jam 14.21 di MTs N 10 Sleman.

⁵⁵ Wawancara dengan Arya Bima Panji tanggal 14 Desember 2022 jam 15.08 di MTs N 10 Sleman.

memecahkan masalah tersebut, kemudian melihat tayangan- tayangan juga bisa. Tapi kita harus Kembali lagi kesumber hukumnya.”⁵⁶

Kemudian wawancara dengan ibu Zumrotul Aslah, beliau mengatakan:

“Syariah itu hukum untuk mengatur sholat dan lainnya, Khususnya disini sholat zhuhur kan wajib, kita penekannya khususnya yang putri ada beberapa ada yang sholat, saya cek bener tidak. Ketika tidak sholat itu lagi keadaan haid atau bohong dalam arti (dia malas untuk bersuci atau keramas)”.⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa syariah dalam islam adalah ilmu hukum. Dengan adanya syariah kehidupan manusia akan lebih terstruktur dengan baik. Di MTsN 10 Sleman ini nilai-nilai syariah dalam islam sudah diterapkan dengan baik, sebagaimana hasil observasi di MTsN 10 Sleman ini dilakukan penanaman shalat dzuhur berjamaah bagi seluruh siswa, kecuali bagi siswa perempuan yang sedang haid diberikan pembinaan kegiatan kewanitaan yang diisi oleh guru perempuan yang dimana kegiatan tersebut berupa tayangan video dan materi yang berkaitan dengan kewanitaan. Kenyataan data lapangan tersebut sudah selaras dengan teori dari Moh. Roqib.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Exwan Juni tanggal 13 Desember 2022 jam 12.24 di MTs N 10 Sleman.

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Zumrotul Aslah tanggal 13 Desember 2022 jam 07.09 di MTs N 10 Sleman.

c. Akhlak

Sesuai landasan teori diatas, Akhlak atau ikhsan artinya kebaikan perilaku seseorang.⁵⁸ Hasil wawancara dengan ibu Siti Mubarokah, beliau mengatakan bahwa:

“Akhlak itu perangai atau perilaku atau perbuatan manusia entah itu baik maupun yang tidak baik. Yang pertama tentunya memberikan contoh teladan harus bisa memberi contoh yang baik kepada anak didiknya, kemudian diajak bersama-sama mempelajari bahwa akhlak yang baik ada dampaknya maupun akhlak yang tercela juga mempunyai dampaknya sehingga anak dapat memilih harus melakukan yang baik atau yang buruk.”⁵⁹

Sama halnya dengan ibu Zumrotul Aslah, beliau mengatakan bahwa:

“Akhlak itu perilaku, sementara ini untuk tingkat pembiasaan dengan orang tua dengan guru harus menyapa dengan salam, untuk tingkah laku sekarang anak agak sulit jadi butuh pembiasaan itu”.⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah mengaku dirinya beriman dan memeluk agama islam, maka ia harus membuktikan bahwa keimanan dan keislamannya itu harus dilakukan dengan akhlak yaitu perbuatan amal kebaikan. Hasil observasi

⁵⁸ A Said Aqil Humam Abdurrahman. Penjelasan Menyeluruh Tentang Qadha Qadar Telaah Pemahaman Mu'tazilah, Jabariyah, dan Ahlu Sunnah. Bogor. Al Azhar Press. 2012. Hal 296

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Sitti Mubarokah tanggal 13 Desember 2022 jam 14.32 di MTs N 10 Sleman.

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Zumrotul Aslah tanggal 13 Desember 2022 jam 07.09 di MTs N 10 Sleman.

menunjukkan bahwa di MTsN 10 Sleman sudah cukup baik dalam penanaman nilai-nilai akhlak sebagaimana dalam islam.

Dalam perspektif islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses Implementasi dan Hasil syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh pondasi akidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter atau akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah pondasi dan bangunannya kuat. Para siswa di MTsN 10 Sleman sudah menerapkan akidah, maupun syariah dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Zumrotul Aslah, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sudah mayoritas 80% semua siswa sudah menjalankan akidah dan syariah dengan cukup baik, tentunya bentuk kerja sama guru, dan siswa harus ada dan kita para guru juga dibantu oleh OSIS”.⁶¹

Sebagaimana landasan teori, strategi pendidikan profetik sebagaimana Nabi, dimulai keteladanan diri dan bangunan keluarga ideal (masalah). Pendidik atau guru meliputi semua unsur dan pribadi yang terlibat dalam interaksi baik dalam keluarga maupun masyarakat.⁶²

Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki akidah dan syariah yang benar. Seorang muslim yang memiliki akidah atau iman yang benar, pasti akan

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Zumrotul Aslah tanggal 13 Desember 2022 jam 07.09 di MTs N 10 Sleman.

⁶² Moh. Roqib, Prophetic., hlm. 88

mewujudkannya pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya.

Yang ketiga, liberasi. Sesuai dengan landasan teori bahwa liberasi adalah upaya pendidikan profetik dengan menerapkan model sifat kepemimpinan profetik dan membebaskan peserta didik ataupun membentenginya dari sifat-sifat mustahil Nabi (kizib, kitman, khiyanat, dan jahil) melalui program pendidikan profetik.⁶³ Maka dari itu dalam pendidikan profetik diajarkan sifat kepemimpinan profetik yaitu sidiq, amanah, tabligh dan fatonah.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Siti Mubarakah, beliau mengatakan bahwa:

“Liberasi itu upaya pencegahan dari perbuatan buruk ya. Kalau disekolah ini alhamdulillah anak-anak sudah cukup patuh terhadap aturan sekolah. mungkin kalau melanggar aturan seperti ketidaksengajaan terlambat sekolah nanti diberi hukuman murojaah surat pendek, menulis surat untuk tidak mengulangi kesalahan ya hukuman yang mendidik pastinya. Dan tentunya sudah menjadi hal wajib bapak/ibu guru disekolah untuk selalu menasehati, mengingatkan, memberikan pengertian, memberi contoh kepada para siswa agar tidak melakukan sifat tercela kizib, khiyanat dsb”⁶⁴

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

“Tentu upaya yang dilakukan sekolah tidak luput dari kerjasama antara orang tua dan guru, disekolah ini upaya pencegahan perilaku tercela dilakukan dengan membuat grup wa, karena di anak-anak disini punya grup siswa yang isinya

⁶³ M.Hajar Dewantoro. “Liberasi Kepemimpinan Profetik dalam Satuan Sekolah Dasar dan Menengah Muhammadiyah” Millah: Jurnal Studi Agama. Vol. 20, No. 2 (2021), pp 407.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Sitti Mubarakah tanggal 13 Desember 2022 jam 14.32 di MTs N 10 Sleman.

misalnya wali kelas 8c dan semua bapak-ibu guru yang mengajar dikelas itu, dan anak-anak membuat grup sendiri yang isinya siswa kelas dan wali kelasnya saja. Kemudian juga ada buku saku dari madrasah untuk kegiatan siswa misalnya melanggar kapan terjadinya, pelanggarannya apa dan masing-masing anak punya satu buku dan nanti dikumpulkan.”⁶⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa Di MTsN 10 Sleman sudah cukup baik dalam Implementasi dan Hasil pendidikan profetik ini. Upaya yang dilakukan sekolah untuk menghindarkan siswa dari perbuatan tercela dilakukan dengan diberikan hukuman yang mendidik, melakukan control kegiatan siswa dengan buku panduan dari sekolah juga kerja sama antara orang tua dan guru untuk saling mengawasi dan mengingatkan. Ini diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan profetik yaitu mencapai keberhasilan peserta didik dalam pencapaian yang menginternal dalam individu dan yang teraktualisasikan secara sosial atau dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa tanda liberasi antara lain menegakkan keadilan dan kebenaran, menghilangkan kebodohan dan keterbelakangan sosial ekonomi, serta menghilangkan kekerasan. Maka pilar liberasi ini harus benar-benar dibangun atas dasar kemanusiaan dan transendensi. Siapa yang melakukan hukuman/pencegahan (liberasi) dengan hukuman manusia

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Sitti Mubarakah tanggal 13 Desember 2022 jam 14.32 di MTs N 10 Sleman.

(humanisasi) berdasarkan nilai-nilai Islam (transendensi).

Dari hasil observasi dan wawancara di MTsN 10 Sleman yang sudah dipaparkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi dan Hasil pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa di MTsN 10 Sleman diterapkan dalam proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah dengan metode pembiasaan, keteladanan, demontrasi atau praktek langsung yang digunakan oleh guru disekolah tersebut khususnya guru pendidikan agama islam guna membangun nilai-nilai profetik yang teraktualisasikan dalam kehidupan sehari hari, sebagai berikut:

1. 3S (senyum, salam, sapa) ketika di sekolah

Kegiatan ini adalah kegiatan yang selalu diterapkan di MTs N 10 Sleman. Dimana setiap warga sekolah diajarkan untuk dijadikan kebiasaan ketika bertemu harus saling menegur dengan konsep 3S (senyum, salam, sapa). Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Siti Mubarakah sebagai guru akidah akhlaq:

“Untuk di MTsN 10 Sleman ini pendidikan profetik itu kaitannya dengan moral siswa. Disekolah ini sendiri pendidikan profetik berkaitan dengan moralitas sudah cukup baik yang mana diterapkan dengan pembiasaan-pembiasaan seperti ketika siswa bertemu bapak/ibu guru siswa menyapa bapak ibu dengan salam, berbicara dengan sopan.”⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Sitti Mubarakah tanggal 13 Desember 2022 jam 14.32 di MTs N 10 Sleman.

Senanda tanggapan dari ibu Erni Andaryati sebagai guru fiqih, beliau mengatakan:

“Menurut pengamatan saya pendidikan profetik di MTsN 10 Sleman hampir semua sudah pada sadar, ya memang ada satu dua yang istilahnya harus dikasih pembinaan. Tapi alhamdulillah setelah dilakukan pembinaan dengan BK sudah berangsur-angsur menjadi lebih baik.”⁶⁷

Kemudian sama halnya dengan ibu Zumrotul Aslah, beliau mengatakan:

“Alhamdulillah sudah baik, karena disini ada pembiasaan setiap ketemu harus senyum, salam, sapa”.⁶⁸

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai moral kepada siswa untuk menghormati orang yang lebih tua dan disiplin dalam peraturan yang berlaku di sekolah.

2. Kegiatan rutin bergilir



Gambar 2.1 Kegiatan murojaah

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Erni Andaryati tanggal 13 Desember 2022 jam 14.21 di MTs N 10 Sleman.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Zumrotul Aslah tanggal 13 Desember 2022 jam 07.09 di MTs N 10 Sleman.

Kegiatan ini adalah kegiatan yang mencakup shalat dhuha berjamaah, pembacaan asmaul husna, murojaah dan literasi oleh wali kelas masing masing, yang mana kegiatan ini dilakukan secara bergantian dan tidak dilakukan bersamaan disetiap tingkatan kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Erni Andaryati dan bapak ibu guru lainnya, mengatakan bahwa:

“Disini pagi ada pembiasaan seperti, shalat dhuha, murojaah, qiroatul Qur’an, pembacaan asmaul husnah yang dilakukan secara bergilir”.⁶⁹

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengajarkan para siswa berlatih disiplin dan tanggung jawab akan kewajiban mereka sebagai seorang muslim sebagaimana yang dijelaskan dalam landasan teori diatas mengenai transendensi hubungan antara manusia dengan tuhanannya.

3. Shalat dhuhur dan jumat berjama’ah

Kegiatan ini menjadi kegiatan rutin di sekolah ini dimana semua warga sekolah melakukan shalat dhuhur berjamaah di masjid, bagi siswa perempuan yang tidak shalat karena adanya udzur wajib mengisi absensi haid yang akan diserahkan kepada wali kelas masing masing. Kemudian kegiatan rutin

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Erni Andaryati tanggal 13 Desember 2022 jam 14.21 di MTs N 10 Sleman.

shalat jumat untuk dilakukan oleh seluruh warga sekolah baik laki laki maupun perempuan.

Disini untuk pembagian kultum dijadwalkan oleh para guru, sedangkan untuk muadzin dijadwalkan untuk para siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengajarkan siswa bertanggung jawab atas apa yang seharusnya dilakukan.

4. Jumat sehat dan jumat bersih



Gambar 4.1 kegiatan jumat bersih



Gambar 4.2 kegiatan jumat sehat

Kegiatan ini adalah kegiatan yang rutin dilakukan di hari jumat secara bergilir. Kegiatan ini dimaksudkan untuk

mengajarkan siswa menjadi siswa yang bertanggung jawab akan kebersihan juga kesehatan diri maupun sekolah.

5. Kegiatan keagamaan



Gambar 5.1 kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan di MTSN 10 Sleman ini seperti pengajian bulanan, pengajian ini dilakukan sekolah sebulan sekali atau sebulan dua kali. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai kebersamaan dan menambah pengetahuan di bidang keagamaan baik murojaah maupun hafalan.

Berbeda dari kegiatan yang telah dipaparkan diatas, kegiatan keagamaan lainnya adalah program musik edukatif yang bersifat kesenian juga terlaksana di sekolah MTs N 10 Sleman. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Erni Andaryati, selaku guru fiqih, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau yang berbau seni itu ada hadroh itu juga termasuk bagian dari keagamaan mencintai nabi dengan sholawat, terus tadarus Al-Qur’an setiap pagi, hafalan setiap pagi 10 menit sebelum masuk jam

pertama, terus ada kegiatan PHBI (peringatan hari besar islam), itu ada mujahadah terus ada lomba pidato kayak da'I-da'iyah, ada juga kaligrafi, terus ada MTQ. Terus yang rutin sehari-hari sholat dhuha, zhuhur, jum'atan."⁷⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, program musik edukatif ini terwujud dalam kegiatan ekstrakurikuler nasyid dan hadrah. Musik tersebut selain memberikan ketenangan batin dan juga meningkatkan intelegensi siswa, juga mampu mendekatkan siswa dengan Rabb dan Rasul yang dicintainya. Kemudian progam keagamaan lainya seperti diadakannya PHBI (peringatan hari besar islam), mujahadah dan adanya lomba keagamaan seperti pidato da'I-da'iyah, kaligrafi, dan MTQ dimaksudkan agar para siswa menjadi siswa yang berprestasi dalam imtaq dan iptek.

Harapan besar bapak ibu guru di MTs N 10 Sleman terhadap pendidikan profetik yang telah berjalan, ialah terbentuknya karakter islami peserta didik. Fondasi yang dibangun dengan kokoh melalui pendidikan profetik, diharapkan mampu membentuk karakter islami peserta didik.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Erni Andaryati tanggal 13 Desember 2022 jam 14.21 di MTs N 10 Sleman.

2. Hasil Implementasi dan Hasil Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 10 Sleman

Melalui Implementasi dan Hasil pendidikan profetik atau kenabian ini diharapkan dapat membentuk pribadi yang agamis baik dalam ilmu maupun perilaku. Perbaikan akhlak dan perilaku merupakan bagian yang sangat penting dalam pengembangan kualitas hidup dan peradaban manusia, dengan membentuk manusia yang memiliki keseimbangan sinergis yaitu keseimbangan antara jasmani dan rohani dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Hal ini tentunya menjadi nilai tambah bagi madrasah yang menerapkannya. Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, moral kekanak-kanakan dan rasa kemanusiaan di antara manusia sudah mulai runtuh, sehingga menjadikan pendidikan berbasis profetik ini sebagai pilihan terpenting untuk membawa manusia kembali ke jati dirinya dan membangun keseimbangan antara dunia dan akhirat, ilmu agama dan ilmu lainnya.

Dengan mengajarkan mata pelajaran agama yang masuk dalam kurikulum, kemudian dengan sistem atau aturan yang ditetapkan sekolah, seperti sekolah yang dirancang untuk mengadakan dakwah pada hari-hari besar Islam, karakter religius mereka tumbuh. Dengan semakin yakin dengan agamanya, semakin

giat beribadah, semakin giat menunaikan perintah Allah, murid menjadi umat muslim yang baik dan khairul ummah di antara umat lainnya.

Tujuan pendidikan agama tidak hanya bertujuan pada proses transmisi pengetahuan, tetapi juga harus mengarah pada proses transmisi nilai-nilai agama. Dalam konteks pembelajaran, guru tidak hanya terlibat dalam menyiapkan berbagai materi dan strategi pembelajaran, tetapi juga perlu memberikan contoh berpikir, bertindak dan berkomunikasi yang baik bagi siswa. Guru harus mampu menjadi motivator yang baik, menjadi pelindung dan berkomunikasi melalui hubungan sosial.

Seperti yang dungkapkan oleh bapak Ilham Solehkhudin tentang karakter yang dibangun melalui pendidikan profetik tersebut di bawah ini:

“Tentu dengan adanya kegiatan keagamaan tadi, maka karakter religius kita tanamkan, kemudian kedisiplinan, gemar membaca, lomba-lomba bernafaskan islam, kemudian saling menghormati satu sama lain, dan walaupun ada pelanggaran segala hukuman kami lakukan dengan penanaman nilai-nilai keislaman.

Dalam proses penanaman ilmu dan nilai-nilai tersebut tentunya harus melalui proses pendidikan yang berkesinambungan melalui pembinaan jasmani dan rohani, sehingga nilai-nilai kenabian benar-benar terinternalisasi. Sesuai dengan landasan teori diatas tujuan pendidikan bangsa berkarakter religius, tidak hanya berorientasi pada

proses transformasi ilmu semata, melainkan juga harus diarahkan pada proses transfer nilai religius. Dalam konteks pembelajaran, maka seorang guru tidak hanya sibuk mempersiapkan berbagai materi serta strategi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, baik dalam berpikir, bertindak dan berkomunikasi. Guru harus mampu menjadi motivator yang baik, menjadi patron dalam komunikasi hubungan sosial.⁷¹ Sehingga ketika dihayati oleh siswa, menjadi karakter bagi mereka. Dengan cara ini, siswa dapat memahami dan hidup sesuai dengan kebenaran dan membentuk dirinya orang yang beretika dan dermawan.

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa pendidikan berlandaskan profetik juga membentuk sifat kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di MTsN 10 Sleman. Misalnya, jika seorang siswa terlambat ke sekolah, mereka akan dihukum meminta siswa tersebut murojaah surat pendek kemudian menulis surat pernyataan untuk tidak mengulangi kesalahan tersebut. Hal itu dilakukan agar hukuman yang diterapkan sekolah untuk mendisiplinkan siswanya tetap mendidik dan bermanfaat. Siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Hal tersebut selaras dengan teori Zainuddin Syarif.

Pendidikan hendaknya tetap memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk disiplin dan tanggung jawab dengan menghukum

⁷¹ Zainuddin Syarif, *Pendidikan* (9, 2015).

mereka yang melanggar peraturan. Jika tidak ada hukuman dalam pendidikan akan menyebabkan siswa nantinya tidak mempunyai tata krama. Hal ini secara alami menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab kepada siswa, membuat mereka siap untuk mengakui kesalahannya dan bertanggung jawab atas tindakannya.

Kemudian dengan slogan disekolah “Stop Bullying” dan “Budayakan 3 S (senyum, salam, sapa)” serta selalu berjabat tangan saat memasuki gerbang sekolah, tentunya sekolah MTsN 10 Sleman ini sudah menerapkan pendidikan karakter yaitu mengajarkan adanya sifat toleransi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena sifat toleransi sangat penting dalam ajaran pendidikan berlandaskan profetik baik dalam sistem sekolah maupun dalam kurikulum sehingga hukuman yang diberikan oleh sekolah kepada setiap pelanggaran adalah hukuman yang mendidik seperti yang sudah disebutkan diatas.

Selain itu, pendidikan berlandaskan profetik yang diterapkan di MTsN 10 Sleman ini juga membentuk sifat kejujuran siswa yang dijelaskan oleh kepala sekolah, seperti: Misalnya seorang anak yang mengambil barang yang bukan miliknya kemudian ketika ketahuan pacaran, juga berkata misuh (kotor), mereka akan mengakui kesalahan dan berjanju tidak akan mengulangi, disini pihak sekolah pun memberikan sanksi berat berupa kebijakan yang disepakati beberapa sekolah.

Hal ini sesuai wawancara dengan bapak Haryanto, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan banyaknya siswa dan dengan latar belakang yang berbeda beda tentunya masih ada beberapa pelanggaran yang dilaksanakan oleh siswa tapi intensitasnya kecil dan termasuk dalam kategori pelanggaran ringan. Tapi mereka sangat jujur, mau mengakui kesalahan. Contohnya mengambil barang yang bukan miliknya, berpacaran disekolah berkata kotor(misuh). Hukuman yang diberikan oleh madrasah masih dalam taraf teguran dan peringatan dan dilakukan pembinaan pada siswa yang melakukan pelanggaran”.

Kemudian pernyataan dari bapak Solekhudin mengatakan bahwa tingkat kejujuran siswa di sekolah cukup baik, hukuman ringan sebagai peringatan diberikan oleh siswa yang masuk dalam kategori ringan. Kemudian hukuman berat seperti dikeluarkan dari sekolah diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran berat. Hukuman seperti ini diberikan sebagai pengajaran yang baik agar siswa dapat mengetahui mana yang baik dan tidak baik, sehingga meminimalisir terjadinya penyimpangan perilaku.

Sesuai dengan landasan teori diatas, Menurut W.J.S. Poerwadarminta, sebagaimana dikutip oleh Dr. Moh. Roqib, metode secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, atau cara mengajar dan lain sebagainya.⁷² Maka dari itu semua hasil dari Implementasi dan

⁷² Ibid., hlm. 137

Hasil pendidikan berlandaskan profetik ini terdapat pada system pendidikan disekolah ini yaitu dari visinya, materi pembelajaran yang diajarkan, evaluasi pembelajarannya juga adanya Implementasi dan Hasil keteladanan yang dilakukan oleh guru-guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Visi dari MTsN 10 Sleman itu sendiri yaitu *Mewujudkan Peserta didik Unggul dalam Prestasi, berlandaskan IMTAK dan IPTEK, berkarakter dan Berwawasan Lingkungan.*

Berdasarkan data lapangan diatas dapat dikatakan bahwa Untuk mewujudkan visi tersebut dan khususnya untuk membentuk kepribadian muslim yang lebih baik, pihak sekolah mengadakan kegiatan keagamaan bagi para siswa, seperti setiap pagi siswa wajib murojaah bersama. Setelah itu, seluruh siswa melakukan kegiatan shalat yang berjamaah seperti Dhuha, shalat Zuhur dan shalat Jum'at. Dengan demikian, seluruh siswa akan terbiasa beribadah di masjid dan aktif dalam kegiatan keagamaan, sehingga nilai-nilai keislaman terinternalisasi dalam diri siswa. Hal ini sudah selaras dengan teori W.J.S. Poerwadarminta, sebagaimana dikutip oleh Dr. Moh. Roqib.

Visi tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang ikhlas melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga dengan sendirinya membentuk karakter siswa, yaitu melalui pelatihan dan pembiasaan. Dapat disimpulkan bahwa

pembiasaan melaksanakan sholat berjamaah di sekolah merupakan suatu upaya untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat dimasjid untuk mendekatkan diri kepada Allah ini sebagai bentuk Implementasi dan Hasil pendidikan profetik berlandaskan pilar humanisasi dan juga transendensi untuk mengajak siswa lebih dekat dengan Allah dan mengajarkan kepada siswa akan kesadaran terus berbuat baik kepada siapapun

Kemudian Implementasi dan Hasil pendidikan berbasis profetik ini juga diterapkan pada saat proses pembelajaran yaitu ketika guru memasuki kelas, guru akan mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum maupun sesudah pembelajaran. Kemudian guru berusaha mengajar dengan ikhlas dan jujur serta menunjukkan sifat-sifat yang baik dalam dirinya. Kegiatan tersebut secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa. Kepribadian guru harus mencerminkan nilai-nilai Islam.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Erni Andaryati, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai guru kita harus memberi contoh kepada siswa, memberi contoh yang baik, menasihati mereka dan mengingatkan mereka tentang yang buruk, misalnya masuk dan keluar ruangan dengan menyapa, dan anak akan mengikutinya sendiri”

Kemudian juga pendidikan profetik diwujudkan melalui sistem evaluasi atau system penilaiannya ini sesuai dengan landasan teori diatas peneliti menggunakan teori Kuntowijoyo dan teori Muh dalam

proses reduksi data. Roqib, namun lebih ditekankan pada teori Kuntowijoyo pada tahap proses penutupan.⁷³ Bahwasanya system penilaian yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Seperti halnya kepribadian atau perilaku siswa yang terlibat, siswa harus memiliki akhlak yang baik yaitu sidiq, amanah, tabligh dan fatonah. Akhlak yang baik kepada teman dan guru bahkan kepada lingkungan pergaulannya. Dalam hal ini siswa diMTsN 10 Sleman selalu berempati terhadap orang yang sakit, korban bencana bahkan orang meninggal, siswa melakukan penggalangan dana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga selain mengetahui kewajibannya kepada Allah, juga harus mengetahui adab dan perilaku terhadap orang-orang di sekitarnya.

Implementasi dan Hasil pendidikan berlandaskan profetik juga terlihat di MTsN 10 Sleman dilihat dari materi yang diajarkan, seperti materi Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Quran Hadits. Mata pelajaran ini juga menjadi pendukung pembentukan karakter siswa di sekolah ini.

Kemudian Implementasi dan Hasil pendidikan berlandaskan profetik disekolah ini juga dapat dilihat dalam bentuk pembiasaan dan keteladanan yang dicontohkan oleh guru-guru di sekolah tersebut, baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses

⁷³ Ibid., hlm. 137

pembelajaran/lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran, seorang guru mengucapkan salam kepada siswa dan membaca doa sebelum belajar, dan memberikan hukuman jika perlu terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas. Tindakan seperti ini merupakan tindakan liberasi agar seorang anak terlepas dari sifat malas dan tidak bertanggung jawab.

Guru yang baik adalah mereka yang memiliki akhlak yang baik dan mencontohkan akhlak tersebut dalam perilakunya. Guru harus mencontohkan perilaku yang baik bagi siswa untuk memantau apa yang mereka lakukan karena siswa lebih mengerti ketika mereka melihat tindakan daripada kata-kata. Jika guru memberikan contoh yang baik, otomatis siswa memiliki akhlak yang baik. Sehingga tercipta lingkungan yang baik dan para murid menjadi Khoirul Ummah. Yakni, keinginan untuk beribadah kepada Allah, memerintahkan kebaikan dengan ucapan dan perbuatan, dan keinginan untuk mencegah perbuatan yang tidak baik.

Kemudian, membiasakan diri dengan 3S saat memasuki gerbang dan bertemu dengan lingkungan sekolah menciptakan siswa yang toleran, santun, dan berakhlak mulia. Kemudian, ketika sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah bersama guru, anak-anak lebih giat beribadah karena merasa dibimbing dan dimotivasi oleh apa yang mereka lihat dari gurunya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam akhir pembahasan penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan pembahasan masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 10 Sleman

Implementasi pendidikan profetik dalam membentuk karakter siswa di MTsN 10 Sleman diterapkan dalam proses belajar mengajar dan lingkungan sekolah dengan metode pembiasaan, keteladanan, demontrasi atau praktek langsung yang digunakan oleh guru disekolah tersebut khususnya guru pendidikan agama islam guna membangun nilai-nilai profetik yang teraktualisasikan dalam kehidupan sehari hari. Pembiasaan yang dilakukan yaitu 3S (senyum, salam, sapa) ketika disekolah, kegiatan rutin bergilir (murojaah, literasi), kegiatan shalat dhuhur dan jumat berjamaah, kegiatan jumat sehat dan jumat bersih, kegiatan keagamaan (pengajian, PHBI, lomba keagamaan hadroh).

2. Hasil Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 10 Sleman

Hasil Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa MTsN 10 Sleman yaitu membentuk sikap kedisiplinan, kejujuran,

toleransi dan tanggung jawab. Implementasi dan Hasil ini terdapat dalam system pendidikan yaitu visi sekolah, materi yang diajarkan disekolah, Implementasi dan Hasil keteladanan yang dilakukan oleh bapak/ibu guru di sekolah dan juga dari system evaluasi MTsN 10 Sleman.

B. SARAN

1. Bagi guru

Bagi guru di MTsN 10 Sleman diharapkan agar selalu memberikan contoh keteladanan yang baik bagi para siswa, karena pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu saja tetapi mentransfer nilai-nilai yang baik bagi siswa mengingat pentingnya peran, tugas, dan tanggung jawab guru khususnya guru PAI dalam pendidikan karakter siswa sehingga nantinya ilmu yang didapat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan selalu berusaha untuk menjadi pribadi yang baik, menjauhi segala larangan dan mentaati segala perintah Allah SWT dimanapun kita berada.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap dapat meneliti tentang pendidikan profetik secara menyeluruh, dan dapat menyempurnakan penelitian yang sekarang. Sehingga penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dan seluruh tenaga kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan*, 2017.
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi SI Program Studi Kependidikan Islam*. Yogyakarta, 2009.
- Dan, Kusmana Affandi Mochtar. “Model Baru Pendidikan; Melanjutkan Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia, Dalam ‘Paradigma Baru Pendidikan; Restropeksi Dan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia.’” (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama RI, 2008.
- Dirjend Pendidikan Dasar Kemdiknas. *Perspektif: Pendidikan Karakter Menuju Bangsa Unggul*. 4 Juli. Pilicy Brief, 2011.
- IPradana, Irfan Wahyu Adi. ““Konsep Pendidikan Profetik Di Era Globalisasi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo).”” Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Ismail, Syaifullah Godi. ““Implementasi Pendidikan Profetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 4 Salatiga.”” IAIN Salatiga, 2015.
- Mansur Muslich. *Pendidikan Karakter, Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Moleong, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Mu’in, Fathul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik Dan Praktik*. Yogyakarta, 2011.
- Pradana, irfan Wahyu Adi. ““Nilai-Nilai Pendidikan Profetik Dalam QS. Ali Imran Ayat 110.”” Semarang UIN Walisongo, 2015.
- Roqib, Moh. *Propetic*, 2015.
- . *Propetic*, 2015.

Sriyanto. “Nilai-Nilai Profetik Dan Implikasinya Bagi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran Kuntowijoyo)”.” Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Syarbini Amirullah. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka, 2012.

Tim Penerjemah Al-Qur'an, *Qur'an Karim Dan Terjemahan*. Yogyakarta: UII Press, 2017.

Yasser, Mansyur Ahmad. “Personal Prophetic Leadership Sebagai Model Pendidikan Karakter Intrinsik Atasi Korupsi,.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 15 (n.d.): 23.

Zainuddin Syarif. *Pendidikan*. 9, 2015.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KERANGKA DAN KISI KISI PENELITIAN

IMPLEMENTASI DAN HASIL PENDIDIKAN PROFETIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MTsN 10 Sleman

VARIABEL:

Pendidikan Karakter, Pendidikan Profetik

Landasan Teori:

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Sedangkan pendidikan profetik berasal dari “prophetic” yaitu bahasa Inggris dari arti nabi. Profetik juga berarti kenabian atau sifat yang ada dalam diri nabi, yaitu sebagai insan ideal secara individual-spiritual, dan juga sebagai pelopor perubahan, dengan cara membimbing dan mengajak manusia untuk senantiasa melakukan perbuatan baik dan berjuang untuk membasmi penindasan di muka bumi. Dengan demikian diharapkan pendidikan profetik mampu membentuk karakter siswa di Mts N 10 Sleman.

LEMBAR OBSERVASI

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “Implementasi dan Hasil Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa di MtS N 10 Sleman”

No	Kegiatan yang diamati	Hasil Observasi
1.	Kegiatan berdasarkan pendidikan profetik yang dilakukan oleh guru di MtS N 10 Sleman .	
2.	Hasil Implementasi dan Hasil kegiatan bagi siswa Mts N 10 Sleman	

Integrasi dan interkoneksi konsep

PENDIDIKAN PROFETIK MEMBENTUK KARAKTER SISWA

Tabel Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

3 pilar Pendidikan Profetik		3 dimensi moral/ karakter		
		Moral Knowing	Moral Feeling	Moral action
1	Humanisasi	<ul style="list-style-type: none"> a. kesadaran moral (moral awareness) b. pengetahuan nilai moral (knowing moral value) c. pandangan ke depan (perspective taking) d. penalaran moral (moral reasoning) e. pengambilan keputusan (decision making) f. dan pengetahuan diri (self knowledge) 	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>conscience</i> (nurani) b. <i>self esteem</i> percaya diri) c. <i>empathy</i> (merasakan penderitaan orang lain) d. <i>loving the good</i> (mencintai kebenaran) e. <i>self control</i> (mampu mengontrol diri) f. <i>humility</i> (kerendahan hati) 	<ul style="list-style-type: none"> a. kompetensi (<i>competence</i>) b. keinginan (<i>will</i>) c. kebiasaan (<i>habit</i>).
		<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana tingkat kesadaran siswa terhadap moral ? - Apakah siswa siswi di sini sudah menerapkan sikap terpuji <i>sidiq</i>, amanah, <i>tabligh</i>, fatonah? 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah siswa mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi terhadap sesama? - Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam menanamkan sifat <i>empathy</i>, peduli sosial, peduli lingkungan kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana bapak ibu guru dalam menanamkan sifat terpuji seperti <i>sidiq</i>, amanah, fatonah, <i>tabligh</i>? Apakah ada pembiasaan dari

				sekolah yang dilakukan?	
2	Liberasi	<ul style="list-style-type: none"> - apakah ada siswa yang melanggar aturan disekolah? Jika iya seperti apa contohnya? - Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam membentengi siswa dari sifat sifat tercela (kizib, kitman, khiyanat, dan jahil) tersebut baik dirumah maupun disekolah? - Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kontrol diri kepada siswa ketika diluar sekolah agar tidak melakukan pelanggaran? 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah siswa memiliki rasa menyesal ketika melakukan kesalahan? 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah ada sanksi atau hukuman untuk pelanggaran? Apa saja itu? 	
3	Transendensi	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut bapak/ibu apa itu aqidah? Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan aqidah kepada siswa? - Menurut bapak/ibu apa itu syariah? Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan syariah kepada siswa? - Menurut bapak/ibu apa itu akhlak? Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan akhlak kepada siswa? - Apa saja kegiatan untuk mengembangkan sifat kegamaan pada diri siswa? 	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah siswa sudah menjalankan aqidah, syariah, dan akhlak dengan baik? 	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara bapak/ibu dalam mngembangkan sikap kegamaan pada siswa? 	
		-	-	-	

DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA





الجامعة الإسلامية



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 10 SLEMAN
Jalan Kakung Km. 0,5 Desa "Jahid" Himpok Sleman 55581
Daerah Istimewa Yogyakarta ☎ (0271) 803754
E-mail: mtsn10sleman@gmail.com
Website: mtsn10sleman.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
B-27/MTs.12.04.10/PP.00.5/01/2023

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia nomor : B-1523/Dek/70/DAATI/FIAI/XI/2022 tanggal 29 November 2022 tentang permohonan izin penelitian tugas akhir/tesis dengan judul "Penerapan Pendidikan Profetik dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs N 10 Sleman" maka dengan ini kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Haryanto, S.Pd
NIP : 196707071994031003
Pangkat/Golongan : Pembina (I/IIa)
Jabatan : Plt. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Jahid Jafar Shodiq Subardi
NIM : 18422089
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam

Telah nyata mengadakan penelitian di MTsN 10 Sleman Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 12 Desember 2022 sampai dengan 15 Desember 2022.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Sleman, 24 Januari 2023
Plt. Kepala


Haryanto
Haryanto, S.Pd

HASIL WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN GURU PAI

1. Wawancara bapak kepala sekolah MtsN10 Sleman

SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MTS NEGERI 10 SLEMAN SLEMAN

Madrasah ini semula merupakan MTs Fillial Ngemplak yang berkedudukan di Wilayah Babadan Baru Jalan Kaliurang Km 7, Kecamatan Depok Kabupaten Sleman yang menempati tanah milik Yayasan Sultan Agung. Kemudian Madrasah ini dinegrikan tanggal 25 Oktober 1993 oleh Menteri Agama Dr. H. Tarmidzi Taher dengan Nomor SK Penegrian : Kep. Menag RI No. 224 / 1993. Mulai 1 Februari 2017, MTs Negeri 10 Sleman berubah nama menjadi MTs Negeri 10 Sleman berdasarkan surat edaran kepala kantor kementerian agama kabupaten sleman nomer 50 tahun 2017. MTsN 10 Sleman menempati areal tanah dengan rincian sebagai berikut :

- | | |
|-----------------|-------------------------|
| 1. Tanah seluas | : 5.750 m ² |
| 2. Gedung | : 1.1.02 m ² |
| 3. Hal. UP | : 4.648 m ² |

Yang digunakan antara lain :

- | | |
|-----------------------|------|
| 1. Ruang Kepala | : 1 |
| 2. Ruang TU | : 1 |
| 3. Ruang Kelas | : 11 |
| 4. Ruang Guru | : 1 |
| 5. Ruang Lab Komputer | : 2 |
| 6. Ruang Lab. IPA | : 1 |
| 7. Ruang Perpustakaan | : 1 |
| 8. Ruang Baca | : 1 |

Perkembangan selanjutnya bahwa tanah seluas itu kemudian MTs Negeri 10 Sleman hanya menggunakan seluas 4.390 m², yang sisanya digunakan oleh SMK YPPN yang ada disebelah selatan madrasah. Kemudian pada tahun 2002 madrasah bisa membebaskan tanah seluas 2.390 m². sehingga masih sisa tanah seluas 2.090 m². dan selanjutnya kami mohon bantuan dari pihak manapun untuk kami bisa membebaskan sisa tanah tersebut dikarenakan madrasah ini semakin berkembang baik siswa maupun mutu pendidikannya.

Madrasah ini dalam perjalanan kepemimpinan telah dipimpin oleh 7 kepala :

1. Tahun 1993 s/d tahun 1997 = dipimpin oleh Drs. Maridi
2. Tahun 1997 s/d tahun 2000 = dipimpin oleh Drs. HM. Nadjib
3. Tahun 2000 s/d tahun 2003 = dipimpin oleh Drs. H. Mudzakir
4. Tahun 2003 s/d tahun 2009 = dipimpin oleh Dra. Hj. Siti Nurdiyati, M.PdI
5. Tahun 2009 s/d Tahun 2012 = dipimpin oleh Dra. Hj. Sumarmiyati, M.PdI
6. Tahun 2012 s/d Agustus 2016 = dipimpin oleh Ngadul, S.Ag.
7. Tahun 2016 s/d Juli 2021.= dipimpin oleh Etyk Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd
8. Tahun 2021 sampai sekarang = dipimpin oleh Etyk Nurhayati, S.Pd.I, M.Pd

Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman ini adalah lembaga Pendidikan Formal Tingkat Dasar yang menurut Keputusan Menteri Agama RI nomor 372 tahun 1993 mempunyai kurikulum Pendidikan Dasar bercirikan Agama Islam. Mengacu pada Keputusan Menteri Agama tersebut MTs Negeri 10 Sleman mempunyai kurikulum ganda atau plus yaitu pelajaran umum sama dengan SLTP dan ditambah dengan pelajaran agama yang bobotnya lebih banyak dari sekolah SLTP umumnya. Sehingga diharapkan dengan kurikulum plus tersebut siswa akan mempunyai ilmu pengetahuan dan

teknologi yang sama dengan yang lainnya serta ketaqwaan yang lebih dan dengan usia madrasah yang berumur 17 tahun ini semakin hari dan tahun semakin berkembang dan lebih maju baik dari segi kualitas siswa maupun kuantitasnya dalam meraih prestasi dalam dunia pendidikan.

1. LETAK GEOGRAFIS

MTs Negeri 10 Sleman ini terletak di dusun Dayu Sinduharjo Kecamatan Ngaglik. Tepatnya di Jl.Kaliurang Km 8,5 Telepon (0274)883754. Secara geografis batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan perumahan dayu, sebelah timur dibatasi dusun Dayu, sebelah barat dibatasi dusun Jaban, sebelah selatan dibatasi dusun Prujakan desa Sinduharjo.

Letak Madrasah ini sangat bagus dan strategis sebab dari segi transportasi mudah dijangkau, terletak didekat jalan Kaliurang kurang lebih 300m masuk kebarat sehingga masyarakat mudah untuk mencapainya. Disamping itu letaknya juga dekat dengan penduduk kampung dan disekitarnya banyak perumahan.

Madrasah ini sangat nyaman untuk belajar dikarenakan diarena yang sejuk dan rindang dari pepohonan serta lingkungan yang jauh dari kebisingan kendaraan maupun keramaian penduduk sehingga suasana alami nampak di Madrasah ini.

2. DASAR HUKUM

- a. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Permendikbud nomor 35 tahun 2018 tentang Revisi Kurikulum 2013
- d. Keputusan Menteri Agama Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum 2013 pada muatan PAI dan Bahasa Arab
- e. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 pada Madrasah

3. NAMA DAN KEDUDUKAN

Nama madrasah ini adalah MTs Negeri 10 Sleman. Madrasah ini berkedudukan di jalan Kaliurang Km 8,5 Dusun Dayu Sinduharjo Ngaglik Sleman Telepon (0274) 883754. Madrasah ini dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Sleman

VISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH

A. VISI

Mewujudkan Peserta didik Unggul dalam Prestasi, berlandaskan IMTAK dan IPTEK, berkarakter dan Berwawasan Lingkungan

Indikator Pencapaian Visi :

a. Unggul dalam prestasi

Indikator : Mewujudkan peserta didik MTsN 10 Sleman yang unggul di bidang akademik, non akademik dan keagamaan

Metode Pencapaian:

- 4) Input peserta didik yang mempunyai keunggulan dibidang akademik, non akademik dan keagamaan
- 5) Memberikan layanan yang baik terhadap peserta didik yang berbakat
- 6) Melaksanakan kegiatan yang dapat menumbuhkan kepribadian unggul pada peserta didik

e. Berlandaskan Imtaq dan Iptek

Indikator : Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT dalam kehidupan sehari – hari dan terampil serta cakap menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Metode Pencapaian :

- 5) Menumbuhkembangkan pengalaman syariat islam dalam kehidupan sehari - hari
- 6) Membiasakan bacaan quran dalam setiap kegiatan
- 7) Mengembangkan potensi peserta didik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran yang bermakna
- 8) Membiasakan penggunaan teknologi dalam pembelajaran

f. Berkarakter

Indikator : Mewujudkan peserta didik yang berkarakter religius, kewirausahaan, santun, dan mandiri

Metode Pencapaian :

3. Menumbuhkembangkan karakter religius, kewirausahaan, santun, dan mandiri
4. Memberikan pembelajaran bermakna yang dapat menumbuhkan karakter religius, kewirausahaan, santun, dan mandiri

g. Berwawasan Lingkungan

Indikator : Mewujudkan peserta didik MTsN 10 Sleman yang tingkah lakunya mencerminkan penghormatan terhadap alam, menjaga keseimbangan alam, memanfaatkan alam seperlunya dan mengajak orang lain untuk ikut memelihara alam.

Metode pencapaian :

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang dapat melestarikan lingkungan madrasah.
- 2) Menanamkan budaya bersih dengan tetap menjaga keseimbangan alam

B. Misi

1. Menumbuhkembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat regional, nasional dan internasional
2. Menumbuhkan semangat berprestasi, kritis, kreatif, inovatif, dan kompetitif di bidang akademik dan non akademik
3. Mengembangkan potensi peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran yang bermakna
4. Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan islam yang berakhlaqul karimah dan dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat
5. Menumbuhkan sikap moderasi beragama, baik dilingkungan madrasah maupun di luar madrasah
6. Menumbuhkan semangat disiplin, bertanggung jawab, saling menghormati dan menghargai sesama selaras dengan ajaran agama Islam
7. Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis riset untuk meningkatkan kompetensi peserta didik
8. Meningkatkan peran *stakeholders* dalam pengembangan madrasah riset
9. Menumbuhkembangkan karakter religius, kewirausahaan, santun dan mandiri
- 10 Mewujudkan lingkungan pendidikan yang bersih, indah, sehat, aman dan nyaman

C. Tujuan

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, BAB II, Pasal 2 dan 3, Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, disebutkan bahwa pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 Tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui Implementasi dan Hasil manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Oleh karenanya tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan hendaknya mengacu pada tujuan umum pendidikan, yakni:

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah melatukkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikui pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

2. Tujuan Pendidikan Dasar

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan dasar dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan, yaitu : meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Tujuan Pendidikan MTsN 10 Sleman

20. Menghasilkan lulusan yang berkarakter islami
21. Terlaksananya program kelas tahfidz
22. Memberikan bekal kepada peserta didik untuk menghafal Al Quran
23. Terlaksananya pembelajaran dan kegiatan pembiasaan yang mengimplementasikan sikap dan perilaku moderasi beragama
24. Terwujudnya pembinaan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstra kurikuler
25. Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat regional, nasional maupun internasional
26. Memiliki tim bidang Olimpiade, Tahfidz, Riset, Olah Raga dan Kesenian yang mampu berkompetisi di tingkat regional, nasional maupun internasional
27. Terlaksananya program kelas riset
28. Tercapainya budaya meneliti pada pembelajaran riset yang menghasilkan karya ilmiah
29. Peningkatan guru yang melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK
30. Melaksanakan pembelajaran yang mengimplementasikan kecakapan abad 21
31. Memiliki jaringan wi-fi tiap kelas untuk mendukung proses pembelajaran
32. Menjadikan sarana IT/HP untuk pengembangan pembelajaran

33. Menjadikan budaya 5 S dalam kehidupan sehari-hari
34. Terwujudnya sikap disiplin, jujur, bertanggungjawab dan mengormati sesama.
35. Terwujudnya budaya yang sehat baik jasmani maupun rohani
36. Terwujudnya budaya kerja yang kondusif, sinergis dan produktif serta lingkungan yang bersih dan sehat
37. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, asri, dan nyaman untuk proses pembelajaran sebagai upaya pelestarian lingkungan.
38. Terlaksananya perbaikan dan pembangunan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran

PENDIDIKAN BERLANDASKAN MORAL DAN AGAMA ITU PENTING BAGI SISWA

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk memperkuat tujuan tersebut maka menjadi sangat penting Pendidikan moral dan agama. Anak/orang yang cerdas tapi tidak bermoral dan beragama tentunya kecerdasannya tidak digunakan untuk kebaikan dan kesejahteraan umat manusia justru bisa disalah gunakan untuk membuat kerusakan diatas bumi ini.

KINERJA GURU AGAMA DALAM MENDIDIK SISWANYA MENJADI SISWA YANG BERKARAKTER

Guru agama menjadi sangat penting dalam pembentukan **perilaku siswa yang sebelumnya kurang mampu menjadi lebih baik dan yang sudah baik sebelumnya akan menjadi lebih baik lagi**. Oleh karena itu, guru agama Islam selain memberikan ilmu agama juga membantu membentuk karakter siswa sesuai syariat Islam dan budaya negara Indonesia. Karena guru agama akan menanamkan perilaku yang baik, menyampaikan tugas dan kewajiban selaku orang beriman sesuai dengan ajaran agama.

KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN OLEH MADRASAH UNTUK MENINGKATKAN KEIMANAN SISWA

Untuk meningkatkan rasa keimanan siswa maka perlu adanya pembiasaan pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di madrasah. Dengan kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut siswa lama kelamaan akan terbiasa secara tersendiri untuk bisa melaksanakan kewajiban kewajiban dalam menjalankan syariat agama.

Kegiatan tersebut adalah:

1. Pembiasaan Tadarus di awal masuk.
2. Pembiasaan Shalat Dluha
3. Pembiasaan Khotmil Quran
4. Pembiasaan Shalat Jumat
5. Pembiasaan Shalat Wajib
6. Pembiasaan Sholat Rawatib
7. Pembiasaan Fikih Wanita bagi siswa Putri.

Pelanggaran yang dilaksanakan siswa.

Dengan banyaknya siswa dan dengan latar belakang yang berbeda beda tentunya masih ada beberapa pelanggaran yang dilaksanakan oleh siswa tapi intensitasnya kecil dan termasuk dalam kategori pelanggaran ringan.

Contoh : Mengambil barang yang bukan miliknya, berpacaran disekolah.berkata kotor(misuh).

APA HUKUMAN UNTUK PELANGGARAN TERSEBUT

- Hukuman yang diberikan oleh madrasah masih dlam taraf teguran dan peringatan dan dilakukan pembinaan pada siswa yang melakukan pelanggaran

Sleman, 12 Des 2022

PLT Kepala

Haryanto, S.Pd

2. SITI MUBAROKAH, S.AG., M.PD.I (guru akidah Akhlak)

HUMANISASI

- Bagaimana tingkat kesadaran siswa terhadap moral ?
“ Untuk di MTsN 10 ini anak-anak berkaitan dengan moralitas sudah lumayan bagus, mereka punya rasa hormat terhadap bapak ibu guru. Misalnya bertemu dengan guru mengucapkan salam, senyum, berkata yang baik, menghormati, itu bentuk kesadaran moral bagi siswa siswi MTsN 10 ini.”
- Apakah siswa mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi terhadap sesama?
“ Iya tingkat kepedulian mereka sangat tinggi”
- Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam menanamkan sifat empati, peduli sosial , peduli lingkungan kepada siswa?
“ Yang pertama tentunya sebagai guru memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya kemudian juga dilakukan pembiasaan dalam keseharian misalnya sholat jamaah zhuhur, sholat sunah dhuha, kemudian ada tadarus pagi, kemudian ada qotmil qur’an. Itu merupakan imunitasi atau pembiasaan yang mengarah kepada karakter menjadi yang lebih baik bagi anak-anak.”
- Apakah siswa siswi di sini sudah menerapkan sikap terpuji sidiq, amanah, tabligh, fatonah? Seperti apa contohnya?
“ Iya insyaallah sudah, berusaha untuk melakukan itu. Mungkin ada satu dua anak yang masih ada berbuat curang, tapi dimadrasah penanaman kejujuran kedisiplinan pasti ada karena itu Pendidikan karakter tadi.”
- Bagaimana bapak ibu guru dalam menanamkan sifat sifat terpuji seperti sidiq, amanah, fatonah, tabligh? Apakah ada pembiasaan dari sekolah yang dilakukan?
“ Dengan memberikan contoh perilaku yang baik, disini juga pembiasaan yang diterapkan di madrasah.”

LIBERASI

- apakah ada siswa yang melanggar aturan disekolah? Jika iya seperti apa contohnya?
“ Ada, Misalnya datang terlambat itu melanggar kedisiplinan, tidak seragam yang sudah ditentukan oleh sekolah.”
- Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam membentengi siswa dari sifat sifat tercela (kizib, kitman, khiyanat, dan jahil) tersebut baik dirumah maupun disekolah?
“ Sebagai wali kelas mestinya diselesaikan melalui memeberikan pengertian dan nasehat.”

- Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kontrol diri kepada siswa ketika diluar sekolah agar tidak melakukan pelanggaran?
“ Mungkin membuat grup wa, karena di anak-anak disini punya grup siswa yang isinya misalnya wali kelas 8c dan semua bapak-ibu guru yang mengajar dikelas itu, dan anak-anak membuat grup sendiri yang isinya siswa kelas dan wali kelasnya saja. Kemudian juga ada buku saku dari madrasah untuk kegiatan siswa misalnya melanggar kapan terjadinya, pelanggarannya apa dan masing-masing anak punya satu buku dan nanti dikumpulkan.”
- Apakah siswa memiliki rasa menyesal ketika melakukan kesalahan?
“ Iya ada, tapi penyesalannya itu ada yang benar-benar menyesal dan ada juga yang mengulangi lagi.”
- Apakah ada sanksi atau hukuman untuk pelanggaran? Apa saja itu?
“ Ada, kalau terlambat disuruh murojaah surat-surat pendek, dan menulis surat pernyataan atau berjanji untuk tidak mengulanginya.”

TRASENDENSI

- Menurut bapak/ibu apa itu aqidah? Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan aqidah kepada siswa?
“ Akidah itu suatu pokok-pokok keyakinan yang harus diyakini oleh setiap manusia yang disitu tidak ada keraguan didalamnya tentunya bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis, mengajarkan akidah kepada siswa itu tidak mudah mungkin dengan mempelajari dengan lingkungan bisa juga terkait dengan ayat-ayat kauniah Alloh SWT yang berupa peristiwa-peristiwa alam yang berupa kejadian dilingkungan sekitar sehingga tumbuh rasa keimanan kita kepada Alloh SWT, kemudian juga dengan ayat-ayat kauliyah yang berupa firmanNya misalnya dalil tentang adanya hari akhir, dalil tentang adanya qodo' dan qodarnya Alloh SWT.”
- Menurut bapak/ibu apa itu syariah? Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan syariah kepada siswa?
“ Syariah itu aturan atau hukum-hukum Alloh yang sudah ditetapkan. Terkait itu masuk dalam bidang fikih tentunya mengajarkan juga tentang syariah itu sendiri.”
- Menurut bapak/ibu apa itu akhlak? Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan akhlak kepada siswa?
“ Akhlak itu perangai atau perilaku atau perbuatan manusia entah itu baik maupun yang tidak baik. Yang pertama tentunya memberikan contoh teladan harus bisa memberi contoh yang baik kepada anak didiknya, kemudian diajak bersama-sama mempelajari bahwa akhlak yang baik ada dampaknya maupun akhlak yang tercela juga mempunyai dampaknya sehingga anak dapat memilih harus melakukan yang baik atau yang buruk.”
- Apa saja kegiatan untuk mengembangkan sifat keagamaan pada diri siswa?
“ Iya Alhamdulillah sudah.”
- Apakah siswa sudah menjalankan aqidah, syariah, dan akhlak dengan baik?
“ Dengan pembiasaan kegiatan keagamaan.”
- Bagaimana cara bapak/ibu dalam mngembangkan sikap keagamaan pada siswa?
“ Mungkin dengan habis sholat zikir itu termasuk penanaman akidah, kemudian ada mujahadah do'a bersama yang diajarkan di MTsN ini.”

3. DRA. ZUMROTUL ASLAH, M.PD.I (Guru Bahasa Arab)

HUMANISASI

- Bagaimana tingkat kesadaran siswa terhadap moral ?
“ Alhamdulillah sudah baik, karena disini ada pembiasaan setiap ketemu harus senyum, salam, sapa”.
- Apakah siswa mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi terhadap sesama?
“ Alhamdulillah disini memang ditekankan harus tolong menolong”.
- Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam menanamkan sifat empati, peduli sosial , peduli lingkungan kepada siswa?

“ Yang pertama Ketika dikelas itu kalau ada yang sakit kita peduli dengan iuran disini kelas harus ada kebersihan jadi siapa yang melihat sampah tidak peduli yang piket siapa kita harus memungut sampah dan membuangnya ditempat sampah”.

- Apakah siswa siswi di sini sudah menerapkan sikap terpuji sidiq, amanah, tabligh, fatonah? Seperti apa contohnya?
“ Alhamdulillah sudah, kalau Ketika saya mengecek tidak ada yang sholat ya mereka bilang“ ibu saya ga sholat saya malas” saya sebagai wali kelas harus memotifasi bahwa sholat itu wajib”.
- Bagaimana bapak ibu guru dalam menanamkan sifat sifat terpuji seperti sidiq, amanah, fatonah, tabligh? Apakah ada pembiasaan dari sekolah yang dilakukan?
“ Disini setiap minggu ke-2 ada pembinaan wali kelas jadinya kita ada pembahasan tentang kelas secara umum kejujuran dalam mengerjakan segala sesuatu baik dalam pembelajaran dan lain-lain”.

LIBERASI

- apakah ada siswa yang melanggar aturan disekolah? Jika iya seperti apa contohnya?
“ Tentunya ada ya tentang tata tertib Ketika dihari senin entah lupa memakai pakaian ataupun kurang lengkap”.
- Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam membentengi siswa dari sifat sifat tercela (kizib, kitman, khiyanat, dan jahil) tersebut baik dirumah maupun disekolah?
“ Ya kalau sholat kita bagus insyaalloh semuanya bagus disini penekanannya disini sholat berjamaah”.
- Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kontrol diri kepada siswa ketika diluar sekolah agar tidak melakukan pelanggaran?
“ Saya kerjasama dengan orang tua untuk memantau karena ada buku panduannya, setiap hari harus ada tanda tangan orang tua apakah sholat kemudian ngajinya berapa dan hafalannya per masing-masing siswa”.
- Apakah siswa memiliki rasa menyesal ketika melakukan kesalahan?
“ Ada iya malu, karena kita ada bukti fisik, foto dan tanda tangan “.
- Apakah ada sanksi atau hukuman untuk pelanggaran? Apa saja itu?
“ selama ini kalau untuk keagamaan tidak kita hanya memberi nasehat saja tapi kalo dikelas dendanya masuk ke kas kelas”.

TRASENDENSI

- Menurut bapak/ibu apa itu aqidah? Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan aqidah kepada siswa?
“ Aqidah itu Allah itu satu, kita kalau bisa itu memberi penekanan bahwa keluar dari rumah itu syahadat selalu di perbarui dan anak- anak selalu saya tekani untuk melakukannya”.
- Menurut bapak/ibu apa itu syariah? Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan syariah kepada siswa?
“ Syariah itu hukum untuk mengatur sholat dan lainnya, Khususnya disini sholat zhuhur kan wajib, kita penekannya khususnya yang putri ada beberapa ada yang sholat, saya cek bener ga Ketika tidak sholat itu lagi keadaan haid atau bohong dalam arti (dia malas untuk bersuci atau keramas)”.
- Menurut bapak/ibu apa itu akhlak? Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan akhlak kepada siswa?
“ Akhlak itu perilaku, sementara ini untuk tingkat pembiasaan dengan orang tua dengan guru harus menyapa dengan salam, untuk tingkah laku sekarang anak agak sulit jadi butuh pembiasaan itu”.
- Apa saja kegiatan untuk mengembangkan sifat keagamaan pada diri siswa?
“ Dengan pembiasaan yang diterapkan disekolah seperti masuk kesekolah harus 3s Senyum, Salam,Sapa terus pembiasaan sholat berjama'ah dan murajaah”.
- Apakah siswa sudah menjalankan aqidah, syariah, dan akhlak dengan baik?
“ Alhamdulillah sudah mayoritas 80%, bentuk kerja sama guru, dan siswa harus ada dan kita para guru juga dibantu oleh OSIS”.

- Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan sikap keagamaan pada siswa?
“ Disini pagi ada pembiasaan seperti, sholat dhuha, murojaah, qiroatul Qur’an, pembacaan asmaul husnah yang dilakukan secara bergilir”

4. ERNI ANDARYATI, S.AG (guru fikih)

HUMANISASI

- Bagaimana tingkat kesadaran siswa terhadap moral ?
“ Untuk disini menurut pengamatan saya hampir semua sudah pada sadar, ya memang ada satu dua yang istilahnya harus dikasih pembinaan. Tapi alhamdulillah setelah dilakukan pembinaan dengan BK sudah berangsur-angsur menjadi lebih baik.”
- Apakah siswa mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi terhadap sesama?
“ Iya, contohnya penggalangan dana untuk temannya yang sakit tanpa dikomando, sudah inisiatif sendiri, terus kesadaran untuk infaq kita sudah rutin untuk hari jum’at. Anak-anak sudah diberikan pemahaman tentang tujuan dan manfaat dari infaq itu apa.”
- Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam menanamkan sifat empati, peduli sosial , peduli lingkungan kepada siswa?
“ Dengan memberikan pemahaman tadi bahwa membantu sesama itu lebih utama, contohnya kemarin bantuan gempa Cianjur dimana sekolah memberikan sifat kesadaran supaya siswa merasakan dan ikut berbagi dengan napa yang mereka miliki. Alhamdulillah kemarin di MTsN sekabupaten Sleman paling bagus untuk bantuannya.”
- Apakah siswa siswi di sini sudah menerapkan sikap terpuji sidiq, amanah, tabligh, fatonah? Seperti apa contohnya?
“ Secara umum sudah, contoh belanja dikantin dan koperasi ini anak-anak ambil sendiri bayar sendiri sesuai apa yang ambil, tanpa dilayani. Terus kemari menemukan uang didepan sini uang 100 ribu, mereka langsung melaporkan ke bapak ibu guru tidak mereka ambil.”
- Bagaimana bapak ibu guru dalam menanamkan sifat sifat terpuji seperti sidiq, amanah, fatonah, tabligh? Apakah ada pembiasaan dari sekolah yang dilakukan?
“ Disamping itu pelajaran akidah Akhlak disini juga ada slogan yang sering di gaungkan oleh madrasah ini juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”

LIBERASI

- apakah ada siswa yang melanggar aturan disekolah? Jika iya seperti apa contohnya?
“ Ada, ada anak yang datang terlambat tapi tidak sering dan dikasih pembinaan dari BK agar tidak terlambat lagi. Walau terlambatnya ada alasan dan bukan kesengajaan.”
- Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam membentengi siswa dari sifat sifat tercela (kizib, kitman, khiyanat, dan jahil) tersebut baik dirumah maupun disekolah?
“ Dengan penanaman akidah tadi terus sekalian pembinaan akhlak disela-sela mengajar juga dikaitkan dengan materi.”
- Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kontrol diri kepada siswa ketika diluar sekolah agar tidak melakukan pelanggaran?
“ kalau saya ketika mengajarkan itu apa yang sudah diajarkan dimadrasah dan rutin dilakukan dimadrasah jangan hanya dilakukan dimadrasah saja tapi juga berusaha untuk diamankan dirumah masing-masing, cara mengontrolnya disini ada buku kendali untuk mengontrol dimana dirumah shola tapa tidak, tadarus apa tidak, belajar apa tidak. Atau juga pada saat pertemuan dengan wali murid kita menyanyakan tentang siswa itu sendiri.”
- Apakah siswa memiliki rasa menyesal ketika melakukan kesalahan?
“ Jelas iya, pernah ada sampai dia minta maaf benar.”
- Apakah ada sanksi atau hukuman untuk pelanggaran? Apa saja itu?
“ Ada kalau pelanggaran-pelanggaran tersebut kebanyakan di tindak lanjutin diruang BK secara tertutup dan tidak disebar.”

TRASENDENSI

- Menurut bapak/ibu apa itu aqidah? Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan aqidah kepada siswa?
“ Akidah itu keyakinan yang kuat tentang ketuhanan, Kalau itu sudah dipelajari di pelajaran akidah dan difikih itu masalah ibadahnya sehingga pasti ada kaitannya dengan akidah, seseorang kalo sudah punya keyakinan yang kuat otomatis ibadahnya tanpa disuruh sudah menjadi kebutuhan.”
- Menurut bapak/ibu apa itu syariah? Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan syariah kepada siswa?
“ Syariah itu hukum atau aturan islam yang sesuai dengan ajaran islam, setelah kita terangkan secara teorinya anak harus bisa mempraktekkan apa yang sudah dipelajari. Ada jam khusus untuk praktek, nanti dinilai pertama dikasih demonstrasi dulu dari guru baru nanti anak-anak disuruh mempraktekkan.”
- Menurut bapak/ibu apa itu akhlak? Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan akhlak kepada siswa?
“ Akhlak itu tingkah laku, kalau itu disamping pelajaran akidah akhlak disampaikan dalam mata pelajaran yang lain pasti bagaimana cara kamu berbicara dengan orang yang lebih tua, adik kelas itu disampaikan dan diberi pemahaman untuk itu. Otomatis anak-anak sudah sadar untuk itu.”
- Apa saja kegiatan untuk mengembangkan sifat kegamaan pada diri siswa?
“ Kalau yang berbau seni itu ada hadroh itu juga termasuk bagian dari keagamaan mencintai nabi dengan sholawat, terus tadarus Al-Qur’an setiap pagi, hafalan setiap pagi 10 meit sebelum masuk jam pertama, terus ada kegiatan PHBI (peringatan hari besar islam), itu ada mujahadah terus ada lomba pidato kayak da’I-da’iyah, ada juga kaligrafi, terus ada MTQ. Terus yang rutin sehari-hari sholat dhuha, zhuhur, jum’atan.”
- Apakah siswa sudah menjalankan aqidah, syariah, dan akhlak dengan baik?
“ Iya sudah menurut saya siswa disini sudah menerapkan aqidah maupun syariah dan juga akhlak dengan baik. Dari perilaku mereka kita bisa menilai dan disini juga selalu menanamkan kepada siswa pemahaman yang baik sehingga siswa meniru dan mencoba untuk membiasakannya.”
- Bagaimana cara bapak/ibu dalam mngembangkan sikap kegamaan pada siswa?
“Denagan penanaman nilai positif kesiswa seperti tadi yang sudah saya sampaikan.”

5. EXWAN JUNI PRASETIYA, S.FIL.I (guru Al-qur’an Hadist)

HUMANISASI

- Bagaimana tingkat kesadaran siswa terhadap moral ?
“ Moral tentang kesadaran siswa itu terbentuk dari karakter yang pertama lingkungan dan keluarga. Moral itu ada Ketika keluarga itu membarikan pengetahuan tentang akhlak, kalau di keluarga sudah di ajarkan akhlak terpuji siswa itu tentu memberikan pesan positif di kehidupan sehari harinya. Ketika nanti dikeluarganya mungkin banyak yang negatifnya secara tidak sadar mereka yang ucapkan terbawa”.
- Apakah siswa mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi terhadap sesama?
“ Saya kira di MTsN ini luar biasa, hari ini aja contohnya ada orang tua siswa yang meninggal sebagai bentuk bela sungkawa ada yang melayat, takziah kerumahnya, itu yang harus dibentuk sikap peduli terhadap sesame.”
- Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam menanamkan sifat empati, peduli sosial , peduli lingkungan kepada siswa?
“ Yang pertama terbentur dengan metode belajar, selama kita mengajar tentunya saya selipkan pesan -pesan moral yang positif agar nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Itu yang selalu di tekankan bagi kita sebagai seorang pendidik kita harus mengajarkan yang baik. Tentunya juga diri kita dilihat lagi anak-anak juga melihat tingkah laku yang mengajarnya, Ketika kita mau bicara yang baik kita juga harus mencontohkan dengan pribadi kita, jadi bukan Cuma teori doang.”
- Apakah siswa siswi di sini sudah menerapkan sikap terpuji sidiq, amanah, tabligh, fatonah? Seperti apa contohnya?

“ Saya kira sudah 90% sudah, contoh yang paling mudah Ketika anak-anak menemukan uang di depan kelas dijalan kemudian mereka melaporkan ke pihak sekolah, itukan luar biasa dan penanaman itu perlu waktu.”

- Bagaimana bapak/ibu guru dalam menanamkan sifat sifat terpuji seperti sidiq, amanah, fatonah, tabligh?
“ Caranya kita selalu membari masukan kita tanamkan kepada mereka bahwa jujur itu baik, jujur itu luar biasa, jujur itu sesuai dengan perintah agama ya tentu mungkin hasilnya ga sekarang.”
- Apakah ada pembiasaan dari sekolah yang dilakukan?
“ Ada ya seperti pembiasaan rutin yang dilakukan sekolah secara bergilir murojaah, sholat dhuha, sholat zhuhur secara berjamaah dan wajib sholat jum’at khususnya untuk laki-laki.

LIBERASI

- apakah ada siswa yang melanggar aturan disekolah? Jika iya seperti apa contohnya?
“ Namanya kenakalan remaja itu luar biasa, kita sebagai sekolah berbasis agama kitab isa membatasi ya walau ada perilaku-perilaku yang siswa lakukan yang masih bisa toleransi.”
- Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam membentengi siswa dari sifat sifat tercela (kizib, kitman, khiyanat, dan jahil) tersebut baik dirumah maupun disekolah?
“ Tetap kita harus tanamkan sumber hukum tadi, kita perlu doktrin biar anak jangan sampai melanggar, doktrin dalam hal yang baik.”
- Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kontrol diri kepada siswa ketika diluar sekolah agar tidak melakukan pelanggaran?
“ Kalau saya dengan cara biar saling mengawasi satu dengan yang lain, kalau disekolah saya sebagai guru dan dirumah saya pesan kepada orang tua biar dipantau. Kalau orang tua membarikan feedback itu sebagai bentuk control.”
- Apakah siswa memiliki rasa menyesal ketika melakukan kesalahan?
“ Tentu ya ada, tapi yang namanya orang kan beda-beda ya. Penanaman perilaku dari awal dari keluarga kalau keluarganya kurang harmonis tetapi kalau kita sudah menanamkan syariat perilaku yang baik tentu anak akan sadar bahwa apa yang mereka lakukan itu sudah sesuai atau belum.”
- Apakah ada sanksi atau hukuman untuk pelanggaran? Apa saja itu?
“ Kalau sanksi terkait perilaku tentu ada, kalau yang pelanggarannya masih ringan ya mungkin teguran, kalau sedang dan berat tentu ada sanksi dari sekolah yang harus diterapkan untuk anak itu karena sudah ada tanda tangan kontrak yang isinya siap mentaati peraturan sekolah.”

TRASENDENSI

- Menurut bapak/ibu apa itu aqidah? Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan aqidah kepada siswa?
“ Aqidah itu sumber utama dari kita bertuhan, karena kita umat islam tentu kita harus mengajarkan sumber apa yang harus dipahami oleh anak-anak didalam islam ada sumber hukum bisa kita tanamkan ke anak-anak untuk dijalankan dikehidupan sehari-hari.”
- Menurut bapak/ibu apa itu syariah? Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan syariah kepada siswa?
“ Syariah itu dalam ilmu fiqh itu hukum, kita berikan masalah kepada anak kemudian anak mencoba memecahkan masalah tersebut, kemudian melihat tayangan- tayangan juga bisa. Tapi kita harus Kembali lagi kesumber hukumnya.”
- Menurut bapak/ibu apa itu akhlak? Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan akhlak kepada siswa?
“ Akhlak itu tingkah laku, kalau saya mengajarkan biar siswa melihat saya sebagai contoh role model, gurukan ditiru karena kita sebagai role model sebisa mungkin kita berakhlak baik disekolah maupun diluar.”
- Apa saja kegiatan untuk mengembangkan sifat kegamaan pada diri siswa?
“ Kalau akhlak itu ketemu dengan guru menyapa, memberi salam, kemudian kalau syariah kalau jum’at itu sholat jum’at berjamaah disekolah, kalau aqidah kita memberi masukan jangan sampai kita keluar dari agama kita.”

- Apakah siswa sudah menjalankan aqidah, syariah, dan akhlak dengan baik?
“Selama saya mengajarkan disini ga ada yang murtad deh. Kemudian tingkah laku anak sudah baik.”
- Bagaimana cara bapak/ibu dalam mngembangkan sikap kegamaan pada siswa?
“ Dengan memberikan contoh yang baik serta memberi wejangan kepada siswa apa saja yang boleh dilakukan dan apa saja yang harus di tinggalkan.”

6. Ilham Soleh Khudin S.Pd

HUMANISASI

- Bagaimana tingkat kesadaran siswa terhadap moral ?
“ Kesadaran siswa di MtSN 10 tentang moral itu cukup baik banget jika dibandingkan dengan sekolah yang lain, Mendengar dari cerita guru-guru yang lain anak murid sopannya bagus dari mulai masuk gerbang sekolah sudah salam, senyum, sapa, terus masuk kekelas dengan tertib. Jarang ada yang terlambat walau ada satu atau dua yang terlambat. Didalam kelas juga ga memperhatikan ya meskipun mereka pada dasarnya umurnya yang sedang labil-labilnya tapi itu hal yang wajar. Setelah itu Ketika pembelajaran memperhatikan dengan baik, setelah selesai pembelajaran juga mereka Ketika melaksanakan sholat berjamaah juga tertib moralnya bagus”
- Apakah siswa mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi terhadap sesama?
“Iya”
- Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam menanamkan sifat empati, peduli sosial , peduli lingkungan kepada siswa?
“ Salah satu contohnya Ketika guru itu sudah masuk kekelas biasanya teman-teman satu kelasnya sudah tau si fulan sedang sakit, bahkan ada beberapa siswa yang membawa surat yang ditiptikan orang tuanya ke wali kelas itulah salah satu bentuk empati”
- Apakah siswa siswi di sini sudah menerapkan sikap terpuji sidiq, amanah, tabligh, fatonah? Seperti apa contohnya?
“ Iya sudah salah satu Tindakan jujur mereka itu kalo ditanya A dijawab A seperti ini Ketika kita mengoreksi soal itu benarnya berapa dinilai nanti sebutin kemudian bapak masukan kenilai. Mereka jujur semua. Kemudian untuk Amanah misalkan tolong ini ada tas dari guru ini tolong di taruh di meja beliau terus langsung dilaksanakan oleh mereka”
- Bagaimana bapak ibu guru dalam menanamkan sifat sifat terpuji seperti sidiq, amanah, fatonah, tabligh? Apakah ada pembiasaan dari sekolah yang dilakukan?
“ Ada pembiasaan yang diterapkan disekolah contohnya Ketika ingin masuk keselakolah ketemu gurunya seperti tadi disapa gurunya “assalamualaikum bapak/ibu”, memberi salam dan senyum”. Ada juga pembiasaan seperti sholat dhuha dan zhuhur berjamaah, kemudian adanya literasi seperti murojaah dipagi hari sebelum pelajaran dimulai.

LIBERASI

- apakah ada siswa yang melanggar aturan disekolah? Jika iya seperti apa contohnya?
“ Kalau melanggar pasti ada disetiap sekolah, kalo pelanggaran ringan itu tentunya kurang tertib dalam berpakaian antara itu lupa bawa dasi, atau sepatunya itu putih tidak hitam. Kalo yang berat itu ada yang berkelahi, ada juga yang mencuri nah itulah pelanggaran yang cukup berat”.
- Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam membentengi siswa dari sifat sifat tercela (kizib, kitman, khiyanat, dan jahil) tersebut baik dirumah maupun disekolah?
“Kalo disekolah guru itu diwajibkan memberikan pesan-pesan moral bentuknya adalah pencegahan terhadap tindakan-tindakan yang kurang bermoral tersebut”.
- Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan kontrol diri kepada siswa ketika diluar sekolah agar tidak melakukan pelanggaran?
“ Kalau control diluar kita jujur tidak ada, karena control itu sepneuhnya Ketika siswa masuk kedalam lingkungan sekolah yang memegang kontrolnya adalah guru-guru tapi ketika diluar

adalah tanggung jawab orang tua sendiri. Maka dari itu ketika siswa masuk kedalam sekolah kita tanamkan moral-moral dalam bentuk penjegahan seperti tadi seperti ketiks sebelum belajar itu ada di RPP”.

- Apakah siswa memiliki rasa menyesal ketika melakukan kesalahan?
“ Kalau rasa menyesal Ketika ditegur mungkin ada tapi rasa untuk tidak mengulangi lagi mungkin sulit”.
- Apakah ada sanksi atau hukuman untuk pelanggaran? Apa saja itu?
“ Kalau pelanggaran ringan yang terjadi dikelas itu tanggung jawab guru yang mengajar seperti lupa bawa buku, lupa mengerjakan PR sanksinya mungkin ditegur. Sedangkan pelanggaran yang berat sanksinya tanggung jawab dari BK”.

TRASENDENSI

- Menurut bapak/ibu apa itu aqidah? Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan aqidah kepada siswa?
“ Aqidah itu ikatan kita terhadap yang maha kuasa. Cara mengajarkannya ke siswa dengan penguatan ketika mengajar dikelas seperti begini loh muslim dan non muslim, dan ini yang diyakini orang yahudi bisa dibedakan yang benar mana”.
- Menurut bapak/ibu apa itu syariah? Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan syariah kepada siswa?
“ Syariah itu hukum atau pengamalan ibadah seperti puasa, zakatz sholat. Kalau penanaman itu ada sholat dhuha dan zhuhur secara berjama'ah atau pembiasaan setiap harinya dan ada juga sholat jum'at juga”.
- Menurut bapak/ibu apa itu akhlak? Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan akhlak kepada siswa?
“ Akhlak itu moral versi islam, jadi cara mengajarkannya kepada siswa dengan tadi pembiasaan-pembiasaan tadi yang menurut syariat yang sesuai tuntutan misalkan salam itu bagaimana? Ketika bertemu guru bagaimana?, kalau bertamu itu bagaimana?, Ketika masuk ke kelas bagaimana?”.
- Apa saja kegiatan untuk mengembangkan sifat kegamaan pada diri siswa?
“ Dengan pembiasaan seperti yang tadi sudah disampaikan”.
- Apakah siswa sudah menjalankan aqidah, syariah, dan akhlak dengan baik?
“ Sudah”
- Bagaimana cara bapak/ibu dalam mngembangkan sikap kegamaan pada siswa?
“ Guru itu semestinya tidak henti-hentinya menasehati siswa dan menanamkan ajaran yang baik kepada siswa”.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Akbar Shiddiq Gunawan (8C)

HUMANISASI

- apa yang kamu ketahui tentang moral?
“ Moral itu tentang hak sesama manusia intinya kayak sosialisasi”
- apa yang kamu lakukan jika ada temanmu yang membutuhkan bantuanmu? Contohnya apa?
“ insyaalloh diusahakan menolong teman yang membutuhkan pertolongan seperti kemari ada teman yang kemarin sobek kakinya lansung saya bawa ke UKS untuk pertolongan pertama”.
- apa kamu tau apa itu sikap sidiq, Amanah, tabligh, fatonah?
“ Tau sidiq itu jujur, Amanah dapat dipercaya, tabligh menyampaikan dan fatonah cerdas”.
- Contoh apa yang kalian terapkan untuk menanamkan sifat sifat itu disekolah ?
“ tidak menyontek saat ulangan, terus Amanah dikasih jabatan ketua kelas dan sekretaris OSIS missal ketua kelas memimpin teman-teman untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran, membagi jadwal piket dan membantu pengurusan administrasi kelas”.

LIBERASI

- Apakah kalian pernah melakukan pelanggaran disekolah? Seperti apa contohnya?
“ Belum pernah, Cuma waktu pelajaran itu pernah debat sama guru karena masalah duduk, jadi papan didepan tapi saya duduk posisi dekat pintu tapi dikira tidak menghadap ke depan
- hukuman apa yang kamu dapat jika melakukan pelanggaran disekolah?
“ Hukumannya dimasukin ke BK”.

TRANSENDENSI

- seberapa percaya kalian percaya bahwa allah itu ada? Berikan contohnya!
“ Percaya 100% “, berdasarkan Al-Qur’an yang dimana terdapat kisah- kisah nabi perjalanan nabi Isra’ dan mi’raj dan beberapa mukjizat nabi yang dijelaskan disana”.
- Apakah ibadah kalian sudah disiplin?
“ Kalau disiplin ya ada yang bolong sholatnya diwaktu isya, kalau disekolah sudah diingatkan untuk sholat berjamaah dalam sholat zhuhur disekolah”.
- apa yang kalian lakukan untuk meningkatkan keimanan ?
“ Sholatnya tepat waktu, Kalau bisa sholat sunahnya dikerjakan, mengaji pas senggang dan kalau bisa diatur untuk bisa meluangkan waktu untuk mengaji”.

2. Azhar Fauzan Syahputra (7A)

HUMANISASI

- apa yang kamu ketahui tentang moral?
“ Moral itu sesuatu pesan terhadap satu orang atau lebih dari itu”.
- apa yang kamu lakukan jika ada temanmu yang membutuhkan bantuanmu? Contohnya apa?
“ Menolongnya contohnya jika ada kehilangan sesuatu dengan membantu mencarinya Bersama”.
- apa kamu tau apa itu sikap sidiq, Amanah, tabligh, fatonah?
“ Sikap Sidiq itu jujur, Amanah dapat dipercaya, Tabligh itu menyampaikan, dan Fatonah itu sikap Cerdas”.
- Contoh apa yang kalian terapkan untuk menanamkan sifat sifat itu disekolah ?
“ Seperti missal kita bermain tidak berbuat curang terus Ketika ujian tidak boleh menyontek”.

LIBERASI

- Apakah kalian pernah melakukan pelanggaran disekolah? Seperti apa contohnya?
“ Belom pernah”.
- hukuman apa yang kamu dapat jika melakukan pelanggaran disekolah?

TRANSENDENSI

- seberapa percaya kalian percaya bahwa allah itu ada? Berikan contohnya!
“ Besar contonya dengan ibadah yang kita lakukan yang niatnya hanya kepada Alloh SWT”.
- Apakah ibadah kalian sudah disiplin?
“ Sudah “.
- apa yang kalian lakukan untuk meningkatkan keimanan ?
“ Seperti menolong sesame, terus memperbanyak berzikir kepada Alloh SWT”.

3. Ahmad Syarifudin (8B)

HUMANISASI

- apa yang kamu ketahui tentang moral?
“ Moral itu sepertitindak laku kita dari yang berpatokkan sama norma atau adat”.
- apa yang kamu lakukan jika ada temanmu yang membutuhkan bantuanmu? Contohnya apa?
“ Membantu selagi kita bisa membantunya misalnya teman yang sedang sakit kita mengumpulkan dana untuk memberi bantuan kepada yang sedan sakit tersebut”.
- apa kamu tau apa itu sikap sidiq, Amanah, tabligh, fatonah?
“ Sikap sidiq itu jujur, Amanah dapat dipercaya, Tabligh menyampaikan dan Fatonah pandai”.
- Contoh apa yang kalian terapkan untuk menanamkan sifat sifat itu disekolah ?

“Jujur saat ujian kita tidak menyontek dan memberi contekan, Amanah Ketika dipilih menjadi seorang pemimpin kita harus Amanah dengan apa yang kita janjikan”.

LIBERASI

- Apakah kalian pernah melakukan pelanggaran disekolah? Seperti apa contohnya?
“ Alhamdulillah belum pernah dan semoga tidak”.
- hukuman apa yang kamu dapat jika melakukan pelanggaran disekolah?

TRANSENDENSI

- seberapa percaya kalian percaya bahwa allah itu ada? Berikan contohnya!
“ Ga bisa diukur pakai angka karena itu sebagai keimanan kita, kita sebagai umat muslim kita harus percaya kepada Alloh SWT karena itu sebagai keimanan”.
- Apakah ibadah kalian sudah disiplin?
“ Kadang-kadang, sholat masih belum tepat waktu”.
- apa yang kalian lakukan untuk meningkatkan keimanan ?
“ Dengan amal yang baik seperti mengaji dan lainnya”.

4. Al Adl T Donie De Gede (7A)

HUMANISASI

- apa yang kamu ketahui tentang moral?
“ Perilaku yang baik amupun yang tidak baik”.
- apa yang kamu lakukan jika ada temanmu yang membutuhkan bantuanmu? Contohnya apa?
“ membantu contohnya Ketika temanku perlu bolpen kan dia perlu bantuan buat mengerjakan ya saya bantu pinjamin bolpen”.
- apa kamu tau apa itu sikap sidiq, Amanah, tabligh, fatonah?
“ Sikap sidiq itu jujur, Amanah itu dapat dipercaya, Tabligh menyampaikan, Fatonah itu cerdas”.
- Contoh apa yang kalian terapkan untuk menanamkan sifat sifat itu disekolah ?
“ Kalau dapat nilai yang jelek ya kalau orang tua nanya ya jujur dengan pencapaian yang didapat”.

LIBERASI

- Apakah kalian pernah melakukan pelanggaran disekolah? Seperti apa contohnya?
“ Belum pernah”.
- hukuman apa yang kamu dapat jika melakukan pelanggaran disekolah?

TRANSENDENSI

- seberapa percaya kalian percaya bahwa allah itu ada? Berikan contohnya!
“ Percaya banget soalnya kita buktinya karena kita tidak ada yang bisa menciptakan selain Alloh SWT”.
- Apakah ibadah kalian sudah disiplin?
“ Sudah disiplin sholat dengantidak ada yang ditinggal”.
- apa yang kalian lakukan untuk meningkatkan keimanan ?
“ Kalau saya dengan membaca Al-Qur'an terus memperbanyak sedekah”.

5. Arya Bima Panji Wicaksana (8A)

HUMANISASI

- apa yang kamu ketahui tentang moral?
“ Moral itu perilaku yang baik dan sesuai dengan tatakrama dalam bergaul”.
- apa yang kamu lakukan jika ada temanmu yang membutuhkan bantuanmu? Contohnya apa?
“ Ya membantu kecuali dalam ujian kitatidak boleh membantu, contohnya seperti misalkan ada teman yang kehilangan barang kita membantu sampai ketemu “.
- apa kamu tau apa itu sikap sidiq, Amanah, tabligh, fatonah?

“ Sikap sidiq itu jujur, Amanah itu dapat dipercaya, Tabligh itu menyampaikan, dan Fatonah itu cerdas”.

- Contoh apa yang kalian terapkan untuk menanamkan sifat sifat itu disekolah ?
“ Misal pintar memilih teman jadi yang nakal itu jangan ditemani lebih baik”.

LIBERASI

- Apakah kalian pernah melakukan pelanggaran disekolah? Seperti apa contohnya?
“ Sepertinya belum pernah”.
- hukuman apa yang kamu dapat jika melakukan pelanggaran disekolah?

TRANSENDENSI

- seberapa percaya kalian percaya bahwa allah itu ada? Berikan contohnya!
“ Sangat percaya, ya meskipun Alloh SWT tidak keliatan tapi kita mengimani bahwa Alloh itu ada dan mengawasi kita”.
- Apakah ibadah kalian sudah disiplin?
“ Alhamdulillah sudah, sholat tepatwaktu”.
- apa yang kalian lakukan untuk meningkatkan keimanan ?
“ Mungkin dengan memaksa ngaji dan sholat”.

